



**S1 AKUNTANSI INTAKE D3
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

UNIVERSITAS ANDALAS

SKRIPSI

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA
PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR ADVERTISING, PRINTING,
MEDIA DAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONSTRUKSI NON
BANGUNAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2018**

Oleh:

MAYDA PUJI LESTARI

UNTUK K 1710536027 N BANGSA

PEMBIMBING : Riwayadi, SE, MBA, Ak, CSRS, CSRA

***Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Program Akuntansi Intake Diploma Tiga Fakultas Ekonomi
Universitas Andalas***

PADANG

2020

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

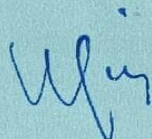
Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : **MAYDA PUJI LESTARI**
No. BP : 1710536027
Program Studi : Strata Satu (S-1)
Jurusan : S1 Akuntansi Intake D3
Judul : **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba
Pada Perusahaan Subsektor Advertising, Printing, Media
Dan Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Non
Bangunan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2018**

Telah diuji dan disetujui skripsi ini melalui ujian komprehensif yang diadakan tanggal 13 Januari 2020 dan dinyatakan lulus sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan kelaziman yang berlaku.

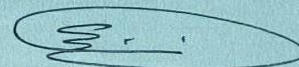
Padang, 13 Januari 2020

**Kepala Program Studi Akuntansi
S1 Intake Diploma III**



Dra. Warnida, SE, MM, Ak, CA
Nip. 196511181992032003

Pembimbing Skripsi



Riwayadi, SE, MBA, Ak, CSRS, CSRA
Nip. 196412281992071001



No Alumni
Universitas:

MaydaPuji
Lestari

No Alumni
Fakultas:

Biodata

a)Tempat Tanggal Lahir : Padang, 31Mei 1996, b) Nama Orang Tua: Sutrisno dan Jumini, c) Fakultas: Ekonomi, d) Jurusan: S1 Akuntansi Intake DIII, e) No. BP: 17105360, f) Tanggal Lulus: 13 Januari 2020, g) Predikat Lulus: Sangat Memuaskan, h) IPK: 3,52 i) Lama Studi: 2 Tahun 5 Bulan, j) Alamat Orang Tua: Perum.Pinang Bungkok Permai A/12 Lub.Buaya Padang Sumatera Barat

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Subsector Advertising,Printing,Media Dan Pada Perusahaan Subsector Konstruksi Non Bangunan Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2014-2018

Skripsi oleh : MaydaPuji Lestari

Pembimbing : Riwayadi, SE, MBA, Akt, CA, CSRS, CSRA

ABSTRACT

This study discusses the financial ratios to changes in profits in the advertising, printing, media subsector companies and the non-building construction subsector companies that were approved in the 2014-2018 period.

This research uses descriptive quantitative research, which is the type of research proposed or description of numbers that have been made according to certain standards. Quantitative descriptive research is used to provide a more detailed picture of a phenomenon or phenomenon. The final results of this study contain patterns about the phenomena that are being attended. The research used in this study is quantitative research, research that discusses research involving sample research that uses research instruments that collect research data that supports research that supports a predetermined hypothesis. When the sample gets bigger, it starts to grow its population. The data used in this study are secondary data.

After conducting this research, it can be concluded that the Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio and Return On Assets are not simultaneously related to changes in profits in the advertising, printing, media and subsector companies in the non-construction construction subsector.

Keywords: Current Ratio, Total Asset Turn Over, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Change in Profit

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan subsector advertising, printing, media dan pada perusahaan subsector konstruksi non bangunan yang terdaftar pada periode 2014-2018.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yang merupakan jenis penelitian yang bertujuan menggambarkan atau melakukan deskripsi angka-angka yang telah diolah sesuai standarisasi tertentu. Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, pendekatan ini digunakan untuk meneliti gejala populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai pengumpulan data yang bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Ketika sampel semakin besar, maka semakin mencerminkan populasinya. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder.

Setelah melakukan penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* tidak berpengaruh secara simultan terhadap perubahan laba pada perusahaan subsector advertising, printing, media dan pada perusahaan subsector konstruksi non bangunan

Kata kunci: *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, Perubahan Laba

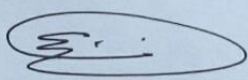
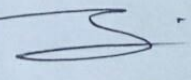
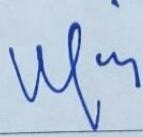
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan subsector advertising, printing, media dan pada perusahaan subsector konstruksi non bangunan yang terdaftar pada periode 2014-2018.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yang merupakan jenis penelitian yang bertujuan menggambarkan atau melakukan deskripsi angka-angka yang telah diolah sesuai standarisasi tertentu. Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, pendekatan ini digunakan untuk meneliti gejala populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai pengumpulan data yang bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Ketika sampel semakin besar, maka semakin mencerminkan populasinya. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Setelah melakukan penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* tidak berpengaruh secara simultan terhadap perubahan laba pada perusahaan subsector advertising, printing, media dan pada perusahaan subsector konstruksi non bangunan

Kata kunci: *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, Perubahan Laba

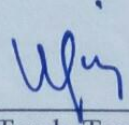
Skripsi ini telah dipertahankan melalui ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS tanggal 13 Januari 2020. Abstrak ini telah disetujui oleh Pembimbing dan Penguji :

Tanda Tangan	1. 	2. 	3. 
Nama Terang	Riwayadi, SE, MBA, Akt, CA, CSRS, CSRA	Drs. Iswardi, MM., Akt	Dra. Warnida, SE, MM, Ak, CA

Mengetahui:

Ketua Program Studi
S-1 Akuntansi Intake Diploma 3

Dra. Warnida, SE, MM, Ak, CA
Nip. 196511181992032003


Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapat nomor alumnus:

Petugas Fakultas/Universitas		
No. Alumni Fakultas	Nama:	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas	Nama:	Tanda Tangan

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Subsektor Advertising, printing, media dan Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Non Bangunan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat sebagian atau keseluruhan dari tulisan yang memuat kalimat, ide, gagasan, ataupun pendapat yang berasal dari sumber lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Adapun bagian-bagian yang bersumber dari karya orang lain telah mencantumkan sumbernya sesuai dengan norma, etika dan kaidah penulisan ilmiah. Apabila dikemudian hari ditemukan plagiarisme dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Padang, 13 Januari 2020

Yang Memberi Pernyataan



Mayda Puji Lestari
1710536027

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas berkat dan Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian penulis yang berjudul **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Subsektor Advertising, printing, media dan Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Non Bangunan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”** yang disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan bagi penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi sekaligus menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini terdapat beberapa kendala dan hambatan yang harus dihadapi, namun dengan demikian segala daya dan usaha serta berkat bantuan dan bimbingan maupun semangat dari berbagai pihak, pada akhirnya skripsi ini dapat juga diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh keluarga besar penulis yang telah sangat pengertian dan memberikan dorongan serta doa yang tak henti-hentinya agar penulis dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

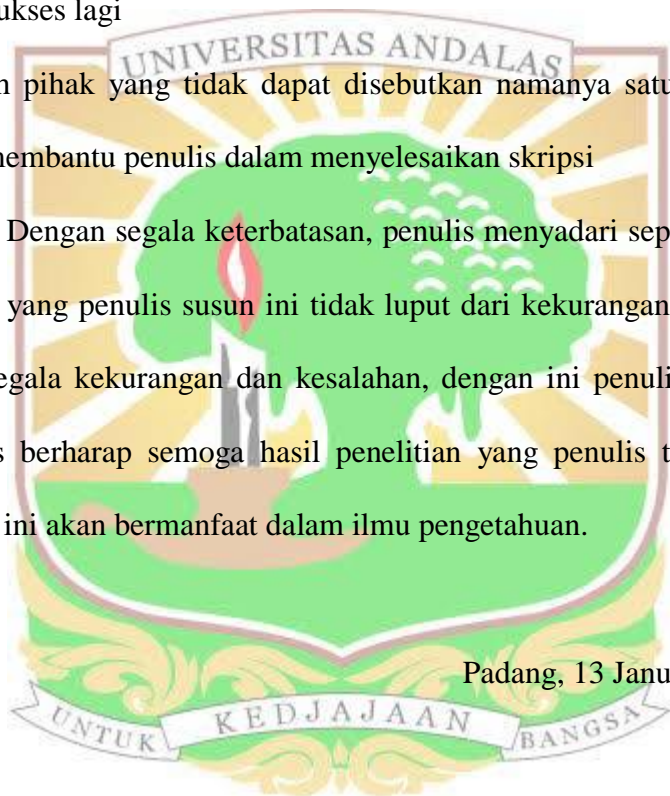
Pada kesempatan kali ini, penulis hendak menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua MAMA KU dan PAPA KU TERCINTA yang selalu mengutamakan kepentingan penulis, yang selalu mendo'akan dan mengusahakan yang terbaik untuk anak-anaknya. Terimakasih atas cinta, kasih sayang, kepercayaan, dan pengorbanan luar biasa yang tidak akan pernah bisa penulis balas dalam bentuk apapun.
2. Adik dan keluarga yang juga selalu memberikan dukungan moril maupun materil
3. Bapak Riwayadi, SE, MBA, Ak, CA, CSRS, CSRA selaku pembimbing dalam penyelesaian skripsi
4. Bapak Prof. Dr. Yuliandri, S.H, M.H, selaku Rektor Universitas Andalas
5. Bapak Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas
6. Bapak Dr. Rahmat Febrianto, SE, M.si, Ak, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas
7. Bapak Rahmat Kurniawan, SE, MA, Ak, CA, CPAI, BKP selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas
8. Ibu Dra. Warnida, SE, MM, Ak, CA selaku Ketua Program Studi S-1 Akuntansi Intake Diploma 3 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas
9. Ibu Dra. Warnida, SE, MM, Ak, CA dan Drs. Iswardi, MM, Akt selaku dosen penguji ujian komprehensif yang telah memberikan masukan, saran, dan nasihat yang sangat bermanfaat dimasa mendatang.

10. Seluruh Ibu dan Bapak dosen dan staff jurusan Akuntansi Universitas Andalas, terimakasih atas ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan dengan tulus dan ikhlas dari awal perkuliahan hingga akhir.
11. Seluruh staff yang membantu penulis dalam segala administrasi selama perkuliahan.
12. Seluruh Teman-teman akuntansi angkatan 2017, semoga kedepannya kita lebih sukses lagi
13. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi yang penulis susun ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Atas segala kekurangan dan kesalahan, dengan ini penulis mohon maaf. Penulis berharap semoga hasil penelitian yang penulis tuangkan dalam skripsi ini akan bermanfaat dalam ilmu pengetahuan.

Padang, 13 Januari 2020



(Mayda Puji Lestari)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Teori.....	12
1.Perubahan Laba.....	12

2. Rasio Likuiditas.....	15
3. Rasio Aktivitas	17
4. Rasio Solvabilitas.....	24
5. Rasio Profitabilitas	28
B. Penelitian Terdahulu.....	31
C. Pengembangan Hipotesis.....	36
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap perubahan laba	36
2. Pengaruh <i>Total asset turn over</i> terhadap perubahan laba.....	36
3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap perubahan laba.....	37
4. Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap perubahan laba.....	38
D. Kerangka Pemikiran.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Desain Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel.....	41
C. Jenis dan Sumber Data	42
D. Metode Pengumpulan Data	43
E. Pengukuran Variabel.....	43
F. Metode Pengolahan Data	
1. Uji Asumsi Klasik	46
2. Teknik Analisis.....	49
3. Uji R^2 (Koefisien Determinasi).....	50
4. Uji Hipotesis.....	50

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 52

A. Deskripsi Objek Penelitian..... 52

B. Uji Statistik Deskriptif..... 52

C. Uji Asumsi Klasik 57

1. Uji Normalitas Data 57

2. Uji Multikolinearitas..... 61

3. Uji Autokorelasi 62

4. Uji Heteroskedastisitas 64

D. Uji Hipotesis 66

1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda..... 66

2. Koefisien Determinasi (R^2)..... 69

3. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)..... 71

4. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)..... 73

E. Pembahasan Hasil 77

1. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor advertising, printing, media dan pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan..... 77

2. *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor advertising, printing, media dan pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan..... 78

3. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor



advertising,printing,media dan pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan.....	79
4. <i>Return On Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor advertising,printing,media dan pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan.....	80
5. <i>Current Ratio, Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio, Return On Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor advertising,printing,media dan pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan.....	82
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Keterbatasan Penelitian.....	86
C. Saran.....	87
D. Implikasi Penelitian.....	87
DAFTAR REFERENSI	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif	53
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4.3 Uji Normalitas Data	58
Tabel 4.4 Uji Normalitas Data	59
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas.....	61
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas.....	62
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi.....	63
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi.....	63
Tabel 4.9 Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	66
Tabel 4.10 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	68
Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi.....	68
Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi.....	70
Tabel 4.13 Uji F	71
Tabel 4.14 Uji F	72
Tabel 4.15 Uji T	74
Tabel 4.16 Uji T	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1	6
Gambar 1.2	6
Gambar 2.3	39
Gambar 2.4	40
Gambar 4.5	59
Gambar 4.6	60
Gambar 4.7	64
Gambar 4.8	65
Gambar 2.4	40
Gambar 2.4	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha seperti sekarang ini tentu tidak asing lagi bagi masyarakat. Perusahaan-perusahaan yang berkembang dengan semakin pesat, menyebabkan pertumbuhan ekonomi juga semakin tinggi. Untuk menghadapi persaingan tersebut, setiap perusahaan dituntut untuk selalu mencari jalan agar dapat menjuarai persaingan tersebut dengan mengelola perusahaan sebaik mungkin. Selain itu persaingan yang terjadipun menuntut perusahaan untuk dapat lebih berkompetitif agar tidak kalah bersaing dengan perusahaan lainnya. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memimpin persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain, salah satu indikatornya jika bisa menghasilkan laba bagi pemiliknya. (Gunawan,2013:64)

Tujuan dari didirikannya perusahaan adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia akan produk dan jasa serta mempertahankan kehadiran perusahaan, dengan cara meningkatkan seluruh aktivitas dan kegiatan perusahaan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar perusahaan mencapai laba yang maksimal. Laba yang diperoleh dapat dimaksimalkan melalui peningkatan penjualan produk dan meminimalkan biaya operasional. Memaksimalkan keuntungan yang diperoleh perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan untuk dapat melangsungkan usahanya. Selain itu untuk mencapai tujuan tersebut, sangat

diperlukan adanya kerjasama yang baik antara manajer bersama para karyawannya dalam memanfaatkan dan mengelola sumber-sumber dan yang ada dalam lingkungan perusahaan tersebut secara efektif dan efisien. (Nugraha,2017:3)

Setiap perusahaan selalu memiliki salah satu tujuan yang sama yaitu menghasilkan laba dan meningkatkan profitabilitas setiap periode. Dalam mencapai tujuan tersebut perusahaan melakukan berbagai aktivitas operasional yang berguna dalam menghasilkan keuntungan. Aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan biasanya memerlukan biaya yang cukup banyak, baik untuk pelaksanaan kegiatan operasional maupun digunakan sebagai investasi jangka panjang. Seperti yang telah disebutkan tadi bahwa tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya adalah untuk memperoleh laba. Laba dan rugi dapat diketahui dengan membandingkan pendapatan yang diperoleh perusahaan dan biaya yang dikeluarkan perusahaan. Peningkatan laba perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Semakin tinggi peningkatan perubahan laba perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan. (Riana,2016:17)

Perubahan laba merupakan peningkatan ataupun penurunan laba. Semakin besar tingkat laba, maka produktivitas suatu perusahaan semakin baik, sehingga akan menambah kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan tersebut. Ini akan mengakibatkan investor mengharapkan pengembalian dana (keuntungan) yang telah diinvestasikan ke dalam perusahaan .

Karena fokus utama laporan keuangan adalah laba, jadi informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba dimasa

depan. Laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya prediksi perubahan laba. Laba sangat penting bagi perusahaan, karena berhasil atau tidak suatu perusahaan pada umumnya di ukur dengan laba yang diperoleh untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Perusahaan sebagai suatu entitas ekonomi juga membuat laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Tahun 2009 No 1, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Maka dari itu agar tujuan penyusunan laporan keuangan dapat tercapai yaitu dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan jika memenuhi karakteristik informasi keuangan yang telah dirumuskan. Dengan ini dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan juga informasi keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan. (Yadiati,2017:6-7)

Untuk membuat keputusan yang berguna dalam memenuhi tujuan perusahaan, manajer keuangan harus memiliki alat-alat analisis keuangan. Selain itu secara internal, manajemen juga menggunakan analisis keuangan untuk pengendalian internal dan untuk menyediakan hal-hal yang dibutuhkan oleh penyedia modal mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Agar dapat

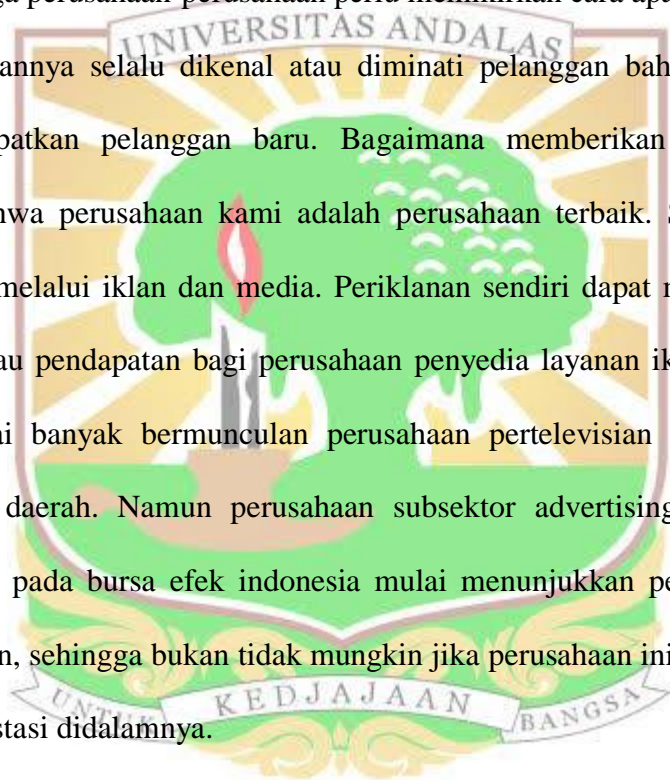
mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang seringkali digunakan selama pemeriksaan tersebut adalah rasio keuangan. (Van Horne, 2005:202)

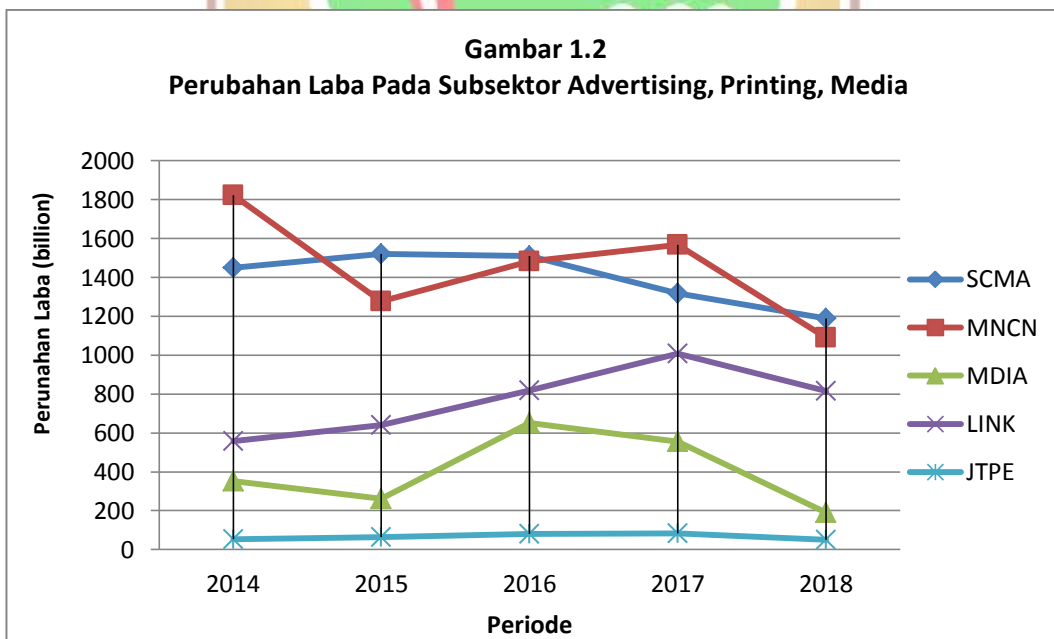
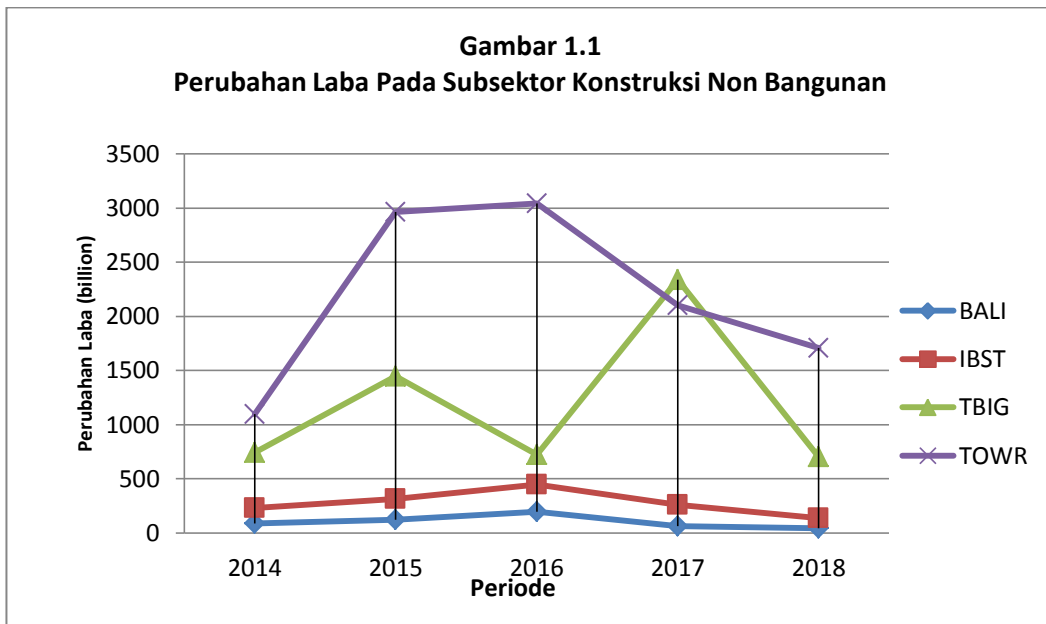
Analisis rasio keuangan dapat memberikan gambaran tentang baik buruknya kondisi suatu perusahaan dan juga dapat membantu dalam menilai kinerja manajemen dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan secara efektif dengan membandingkan laporan keuangan perusahaan dalam beberapa periode, sehingga dengan ini dapat memprediksi laba perusahaan dimasa mendatang. Bentuk-bentuk rasio keuangan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian (Kasmir, 2012:106). Sedangkan menurut Herry yang mengatakan bahwa rasio keuangan terbagi atas rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Semakin giatnya pemerintah untuk terus membangun dan memperbaiki infrastruktur yang ada di Indonesia, maka semakin terbukanya jalan untuk memperkuat perekonomian negara tersebut. Seperti halnya saat ini, pemerintahan terus melakukan pembangunan-pembangunan infrastruktur seperti bandara, jalan tol, pelabuhan sebagai penghubung antar pulau dan antar daerah bahkan antar negara. Selain itu terdapat juga pembangunan infrastruktur non bangunan yang dikatakan jenisnya sangat banyak. Menurut Teguh Hidayat pada artikel onlinenya www.teguhhidayat.com menyatakan bahwa kegiatan pada infrastruktur non bangunan sangat banyak jenisnya, sehingga dapat dikelompokkan menjadi dua

yaitu infrastruktur tambang seperti *Indika Energi,Tbk* dan infrastruktur penyediaan menara telekomunikasi seperti *Sarana Menara Nusantara,Tbk*. Pada perusahaan infrastruktur sendiri mengalami kenaikan pertumbuhan laba yang signifikan sehingga bukan tidak mungkin jika perusahaan-perusahaan tersebut dilirik oleh investor untuk berinvestasi.

Semakin berkembangnya teknologi maka semakin ketatnya persaingan bisnis, sehingga perusahaan-perusahaan perlu memikirkan cara apa yang membuat agar perusahaannya selalu dikenal atau diminati pelanggan bahkan bagaimana untuk mendapatkan pelanggan baru. Bagaimana memberikan kesan kepada pelanggan bahwa perusahaan kami adalah perusahaan terbaik. Salah satu cara yaitu dengan melalui iklan dan media. Periklanan sendiri dapat menjadi sumber pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan penyedia layanan iklan dan media. Saat ini mulai banyak bermunculan perusahaan pertelevisian baik di daerah maupun luar daerah. Namun perusahaan subsektor advertising,printing,media yang terdaftar pada bursa efek indonesia mulai menunjukkan peningkatan laba yang signifikan, sehingga bukan tidak mungkin jika perusahaan ini dilirik investor untuk berinvestasi didalamnya.





Berdasarkan gambar grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan dan penurunan laba yang tanpa disadari ini dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengetahui perubahan laba suatu perusahaan yang biasa digunakan adalah

dengan alat analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dan informasi keuangan dapat membantu kita untuk mengetahui dan memprediksi pertumbuhan laba di masa mendatang yang sesungguhnya sulit untuk dipastikan. Dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan kita bisa mengetahui gambaran mengenai baik atau buruknya suatu perusahaan dan juga dapat mengambil keputusan yang berguna bagi pengambil keputusan dalam keadaan laba yang selalu berfluktuatif.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba telah banyak dilakukan, diantaranya dilakukan oleh Dian Meriewaty (2005), Suprihatmi (2006), Syamsudin (2009), Hendra Agus (2011), I Nyoman K (2012), Ade Gunawan (2013), Resa Satya (2014), Fitriya (2015), Devi Riana (2016), Catur Setia (2017), Mutiah Q (2018) dimana hasil-hasil penelitian tersebut cenderung tidak konsisten untuk penggunaan periode dan perusahaan yang berbeda. Terkadang selalu terdapat banyak ketidak konsistenan pada hasil penelitian dengan variabel, periode dan juga perusahaan yang sama sehingga hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian agar dapat menemukan bukti empiris mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Martini Monica (2015). Perbedaan antara peneliti sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, pada penelitian sekarang menggunakan subsektor advertising, printing, media dan subsektor konstruksi non bangunan sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan subsektor kosmetik & keperluan rumah tangga dan subsektor perdagangan eceran. Perbedaan kedua, penelitian sekarang

menggunakan periode 2014-2018 sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan periode 2011-2015.

Oleh sebab terdapat berbagai perbedaan dari hasil-hasil penelitian terdahulu, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang sama namun menggunakan sampel serta periode yang berbeda. Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh rasio keuangan dan informasi keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor advertising, printing, media dan subsektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menggunakan perusahaan tersebut karena pada perusahaan ini terdapat perubahan laba yang signifikan dan peneliti ingin melihat dan mendapatkan bukti empiris mengenai apakah variabel-variabel yang digunakan juga berpengaruh terhadap perusahaan tersebut atau tidak. Tahun yang digunakan yaitu tahun 2014 sampai 2018, dengan satuan moneter rupiah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka dapat di tarik rumusan masalah yang akan dikaji lebih mendalam pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh "*Current Ratio*" terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor advertising, printing, media dan pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

2. Bagaimana pengaruh "*Debt to Equity Ratio*" terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor advertising, printing, media dan pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh "*Total Asset Turn Over*" terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor advertising, printing, media dan pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh "*Return On Asset*" terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor advertising, printing, media dan pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

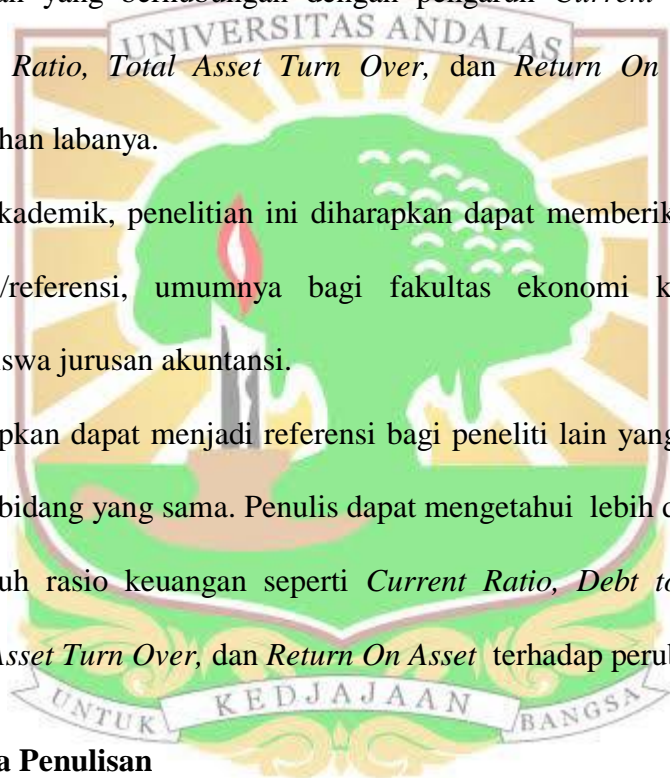
C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh "*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, dan Return On Asset*" terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor advertising, printing, media dan pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian maka peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak seperti berikut :

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat memperluas wawasan dan pemahaman mengenai “*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, dan Return On Asset*” terhadap perubahan laba. Selain itu dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah, sehingga dapat dijadikan bekal jika penulis berada dalam dunia kerja.
2. Bagi perusahaan, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau masukan yang berhubungan dengan pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, dan Return On Asset* terhadap perubahan labanya.
3. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu, bahan bacaan/referensi, umumnya bagi fakultas ekonomi khususnya bagi mahasiswa jurusan akuntansi.
4. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti dalam bidang yang sama. Penulis dapat mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh rasio keuangan seperti *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, dan Return On Asset* terhadap perubahan laba.



E. Sistematika Penulisan

Semoga pedoman sistematika penulisan ini dapat memberikan arahan kepada penulis selanjutnya, maka penulisan skripsi ini dimasukkan kedalam lima bab. Dimana bab-bab tersebut terdiri dari sub bab yang mempunyai kaitan antara satu dengan yang lain. Dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang teori-teori pendukung mengenai masalah yang diteliti yang terangkum dalam telaah pustaka, variabel penelitian dan hipotesa.

BAB III : METODE PENELITIAN

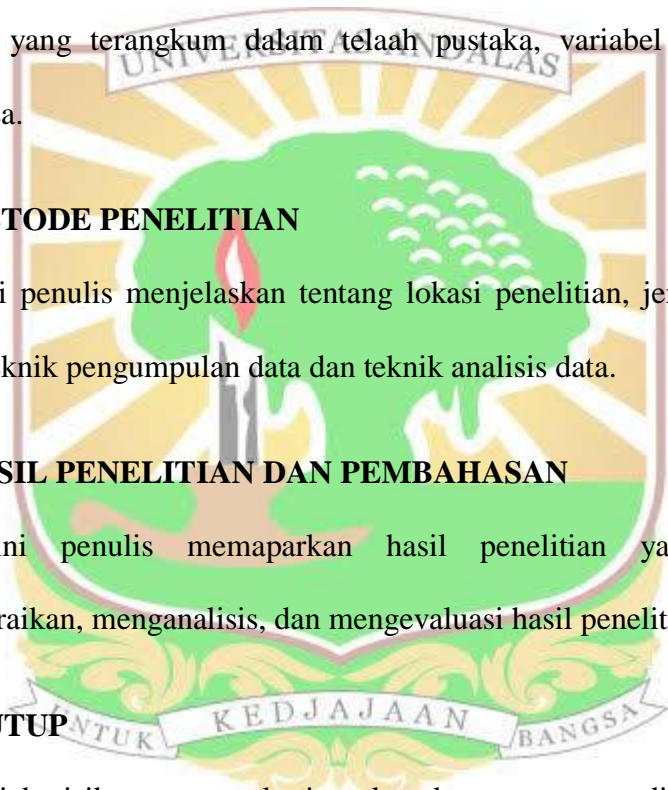
Bab ini penulis menjelaskan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis memaparkan hasil penelitian yang dilakukan, menguraikan, menganalisis, dan mengevaluasi hasil penelitian tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang dikaitkan dengan tujuan pembuatan skripsi dan saran saran yang dapat menjadi masukan bagi perusahaan dan instansi serta pihak-pihak yang berkepentingan dimasa yang akan datang.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Perubahan Laba

Memaksimalkan keuntungan yang diperoleh perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan untuk dapat melangsungkan usahanya. Hal tersebut dapat diukur dari laba perusahaan yang juga dapat mengungkapkan kinerja suatu perusahaan. Selain itu, laba juga dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan investasi dan peramalan laba yang mungkin akan terjadi di periode berikutnya. Meskipun laba perusahaan di masa berikutnya masih belum jelas, tetapi hal tersebut bisa diprediksi melalui perubahan laba di periode sekarang. (Faisol, 2017:2)

Perubahan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari tingkat perubahan laba dari tahun ke tahun. Para investor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat laba dalam suatu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun. (Grisely, 2015: 3-4)

Perubahan laba yang digunakan adalah perubahan relatif. Dasar perhitungan perubahan laba adalah laba sebelum pajak dengan alasan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antarperiode yang

dianalisis. Rumus perhitungan perubahan laba (Syamsudin dan Primayuta, 2009:

63) :

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan : ΔY_t = perubahan laba pada periode tertentu

Y_t = Laba perusahaan pada periode tertentu

Y_{t-1} = Laba perusahaan pada periode sebelumnya.

2. Rasio Likuiditas

a. Definisi Ratio Likuiditas

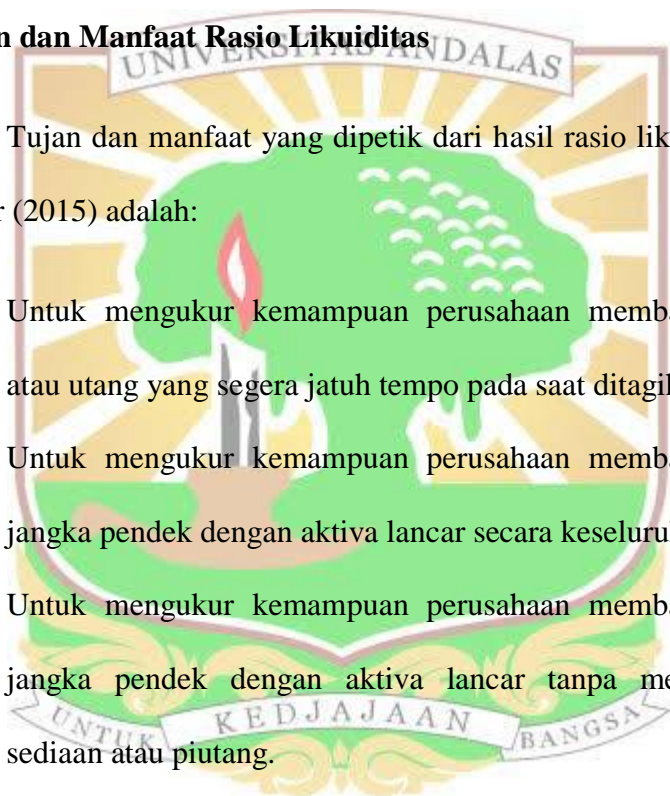
Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. Sedangkan Likuiditas juga merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas (Wild,2005:185). Untuk mengukur tingkat likuiditas, digunakan analisis rasio yaitu rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu (Kasmir 2015).

Fred Weston dalam buku kasmir menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun dalam perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Tujuan dan manfaat yang dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir (2015) adalah:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.



- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Dari sudut manajemen keuangan, perusahaan dikatakan mempunyai kinerja yang baik atau tidak dapat diukur dengan :

- 1) Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) yang akan jatuh tempo. (*Liquidity*)
- 2) Kemampuan perusahaan untuk menyusun struktur pendanaan, yaitu perbandingan antara utang dan modal. (*Leverage*)
- 3) Kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan. (*Profitability*)
- 4) Kemampuan perusahaan untuk berkembang (*Growth*)
- 5) Kemampuan perusahaan untuk mengelola aset secara maksimal. (*Activity*)

c. Jenis - Jenis Rasio Likuiditas


Untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan digunakan rasio likuiditas, antara lain: current ratio, quick ratio, dan cash ratio.

1) Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar atau (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkewajiban

jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Hantono (2018:9) semakin tinggi hasil perbandingan *current ratio* maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kuswadi (2008:131) Angka rasio lancar yang rendah mengindikasikan likuiditas perusahaan yang kurang baik.

Current ratio yang tinggi disebabkan karena adanya peningkatan dari aktiva lancar baik itu adanya penambahan kas yang diperoleh karena bertambahnya penjualan secara tunai ataupun karena pelunasan piutang.


$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa menghitung nilai persediaan (*inventory*). Pos persediaan tidak dihitung dalam rasio ini, karena persediaan merupakan pos yang paling tidak likuid dalam aktiva lancar. Hal ini disebabkan oleh panjangnya tahap yang dilalui untuk menjadi kas.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara kas yang ada di perusahaan-*cash on hand* dan di bank (termasuk surat berharga seperti deposito) dan total utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk melunasi utang lancarnya tanpa harus mengubah aktiva lancar bukan kas (seperti piutang dan persediaan) menjadi kas.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Total Current Liabilities}}$$

3. Ratio Aktivitas

a. Definisi Ratio Aktivitas

Menurut Kasmir Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Sedangkan Rasio aktivitas menurut Harmono adalah rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan perputaran aktiva mulai dari kas dibelikan persediaan, untuk perusahaan manufaktur persediaan tersebut diolah sebagai bahan baku sampai jadi produk jadi kemudian

dijual baik secara kredit maupun tunai yang pada akhirnya kembali menjadi kas lagi. Perputaran tersebut mencerminkan aktivitas perusahaan.

Rasio aktivitas dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dari hasil pengukuran ini akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehingga manajer dapat mengukur kinerja mereka selama ini.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

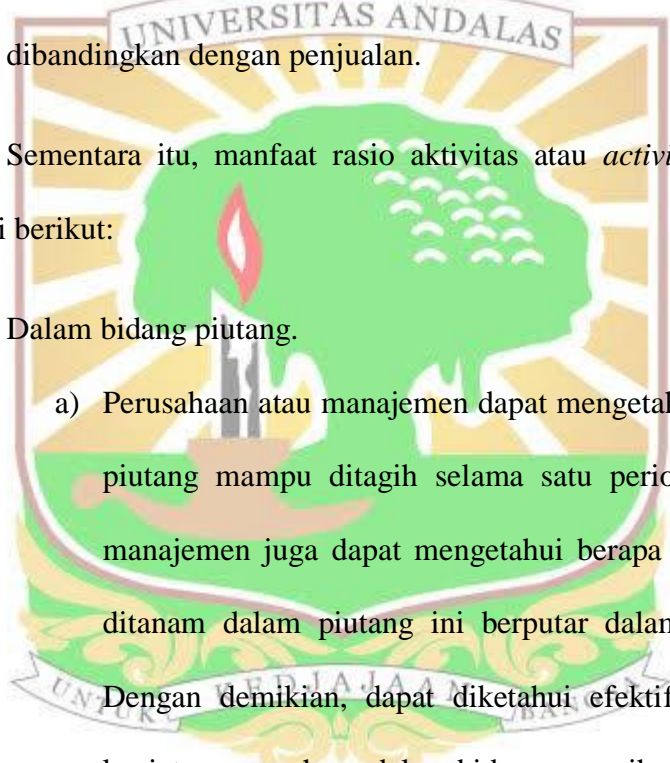
Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun diluar perusahaan, untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio aktivitas yakni:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (days of receivable), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.

- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Sementara itu, manfaat rasio aktivitas atau *activity ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam bidang piutang.
 - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
 - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.



2) Dalam bidang sediaan Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri.

Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4) Dalam bidang aktiva dan penjualan

a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

c. Jenis – Jenis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan, artinya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen

perusahaan tersebut. Berikut ini ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan yaitu:

1) Perputaran Piutang (Account Receivable Turn Over)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang dengan rumus sebagai berikut:


$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

2) Perputaran Sediaan (Inventory Turn Over)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan. Dapat pula diartikan bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam 1 tahun.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Persediaan}}$$

3) Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over)

Merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama satu periode tertentu.

Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita

membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja sebagai

berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Yang dimaksud dengan modal kerja bersih (net working capital) adalah total aktiva lancar dikurangi total kewajiban lancar.

Modal kerja bersih rata-rata adalah modal kerja bersih awal ditambah modal kerja bersih akhir dibagi dua.

4) Perputaran Total Aktiva (Total Assets Turn Over)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue. (Sujarweni,114)

Secara umum menurut Sugiono (2008:69) semakin besar rasio ini akan semakin bagus karna menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset. Semakin tinggi Total Assets Turn over maka akan semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva sehingga membatasi pembelian aktiva baru. Rasio ini juga menunjukkan bagaimana sumberdaya telah dimanfaatkan secara optimal sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan. Rumus untuk mencari total asset turn over sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}}$$

4. Ratio Solvabilitas

a. Definisi Rasio Solvabilitas

Menurut Sujarweni Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Beberapa tujuan perusahaan yang menggunakan rasio solvabilitas yaitu :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 3) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 4) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki, dll

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya

- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva

Intinya adalah dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna untuk menyeimbangkan penggunaan modal. Akhirnya dari rasio ini kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah sesuai tujuan atau tidak.

c. Jenis – jenis Rasio Solvabilitas

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau *leverage ratio* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa

jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui. Berikut ini ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan yaitu:

1) Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau merupakan ukuran seberapa besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dibelanjakan dengan hutang (pinjaman). (Lukviarman,2006)

Total utang termasuk seluruh kewajiban lancar dan utang jangka panjang. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. (Brigham,2013:143)

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}}$$

2) Debt to Equity Ratio

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan seluruh utang.

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) Long Term Debt to Equity Ratio

Long term debt to equity ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah

untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Ekuitas}}$$

5. Rasio Profitabilitas

a. Definisi Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau yang dikenal juga sebagai rasio rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. (Harmono,2011:114)

Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk

periode ke depan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

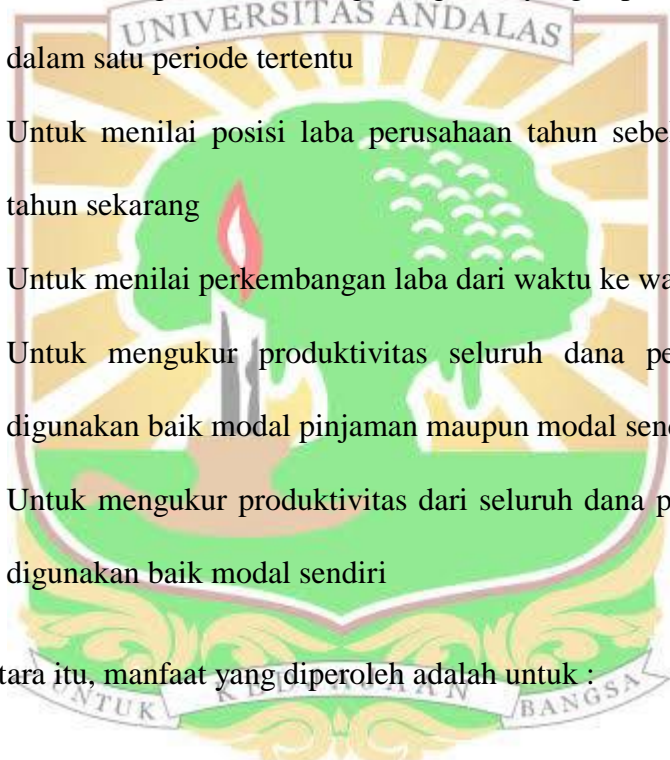
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu

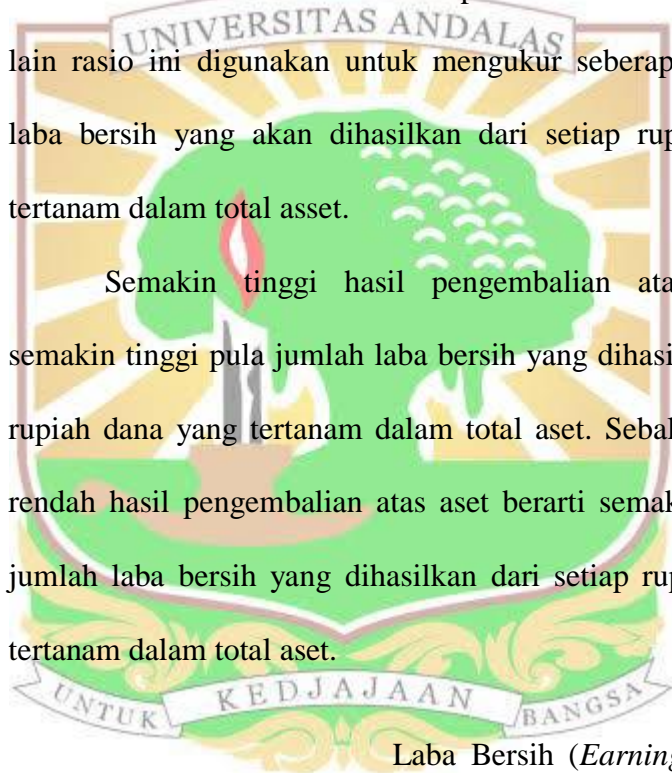


c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

1) Hasil Pengembalian atas aset (*Return On Asset*)

Return on Asset (ROA) atau *Return on Investment* (ROI) menunjukkan seberapa banyak laba bersih setelah pajak dapat dihasilkan dari (rata-rata) seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. (Husnan, 2012:76) Rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.



Laba Bersih (*Earning After Interest and Tax*)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih (Earning After Interest and Tax)}}{\text{Total Asset}}$$

2) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat

setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga profit margin ratio. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Rumus perhitungan laba bersih sebagai berikut.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih (Earning After Interest and Tax)}}{\text{Penjualan (Sales)}}$$

B. Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti (Tahun)	Varibel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	I Nyoman Kusuma Adnyana (2012)	<p><u>Variable independen</u> <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Net to Profit Margin</i></p> <p><u>Variabel Dependen</u> Perubahan Laba</p>	Hasil penelitian pada perusahaan subsektor manufaktur periode 2006-2008 menunjukkan bahwa baik secara parsial dan simultan CR, DER, TATO, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
2.	Ade gunawan, Sri Fitri (2013)	<p><u>Variabel Independen</u> <i>Total Assets Turnover, Fixed Assets Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio, Debt To Assets Ratio dan Debt To Equity Ratio</i></p> <p><u>Variable Dependen</u> Perubahan Laba</p>	Hasil penelitian pada perusahaan subsektor perdagangan besar barang produksi periode 2006-2011 menunjukkan bahwa secara parsial TATO, FATO, ITO berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba sedangkan CR, DAR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Secara simultan TATO, FATO, ITO, CR, DER dan DAR berpengaruh

			signifikan terhadap laba.
3.	Grisely (2015)	<u>Variabel Independen</u> <i>Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Total Asset Turn Over dan Gross Profit Margin</i> <u>Variabel Dependen</u> Perubahan Laba	Hasil penelitian pada perusahaan wholesale & retail trade periode 2009-2012 menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa CR, DAR, ROA dan ROE berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan TATO dan GPM tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Secara simultan CR, DAR, ROA, ROE, TATO, dan GPM berpengaruh terhadap perubahan laba.
4.	Martini Monica (2016)	<u>Variabel Independen</u> <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Asset</i> <u>Variabel Dependen</u> Perubahan Laba	Hasil penelitian pada perusahaan kosmetik rumah tangga dan perusahaan retail jasa dagang periode 2012-2015 menunjukkan bahwa secara parsial CR, DER, TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan ROA berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Secara simultan CR, DER, TATO, ROA berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
5.	Mutiah Qur'aniah, Deannes (2018)	<u>Variable Independen</u> <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Equity, Receivable Turn Over, dan Total Asset Turn Over</i> <u>Variabel Dependen</u> Pertumbuhan Laba	Hasil penelitian pada perusahaan modal ventura syariah periode 2009-2016 menunjukkan bahwa secara parsial CR, DER, NPM, ROE, RTO, TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara simultan CR, DER, NPM, ROE, RTO, TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012) dengan judul "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI". Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial ataupun simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over* dan *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ade Gunawan (2013) dengan judul "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia periode 2006-2011". Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dimana diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan untuk periode penelitian tahun 2006-2011. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba sedangkan *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Secara simultan *Total Assets Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, *Inventory Turnover*, *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap laba.

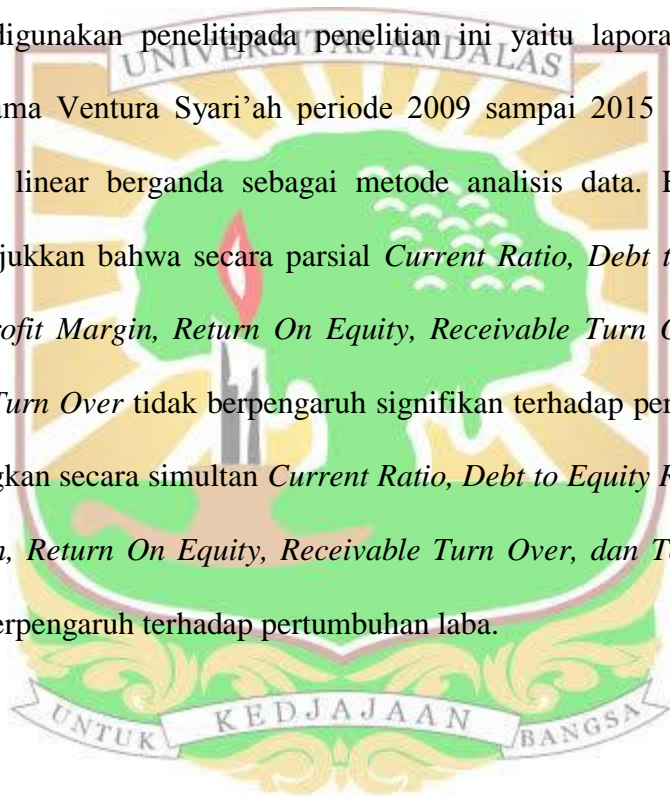
Peneliti selanjutnya Grisely (2015) dengan judul "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan

WholeSale and Retail Trade yang terdaftar di BEI periode 2009-2012”. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 32 perusahaan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan *Total Asset Turn Over* dan *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset*, *Return on Equity*, *Total Asset Turn Over* dan *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Martini Monica (2016) melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Industri Sub Sektor dan Perusahaan Retail Service Perdagangan Sub Sektor Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015”. Populasi yang digunakan pada penelitian sebanyak 29 perusahaan, namun yang menjadi sampel untuk diteliti yaitu 13 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity*

Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Mutiah Qur'aniah, Deannes (2018) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Modal Ventura Syari'ah". Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan Sempel Random Sampling. Sampel yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Investama Ventura Syari'ah periode 2009 sampai 2015 dengan analisis regresi linear berganda sebagai metode analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Equity, Receivable Turn Over, dan Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara simultan *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Equity, Receivable Turn Over, dan Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.



C. Pengembangan Hipotesis

Pengembangan hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Mahaputra (2012) semakin tinggi perbandingan *current ratio* suatu perusahaan akan semakin tinggi pula perubahan laba dan sebaliknya semakin rendah perbandingan *current ratio* suatu perusahaan maka akan semakin rendah pula perubahan laba.

H1: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor advertising, printing, media dan pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan.

2. Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Perubahan Laba

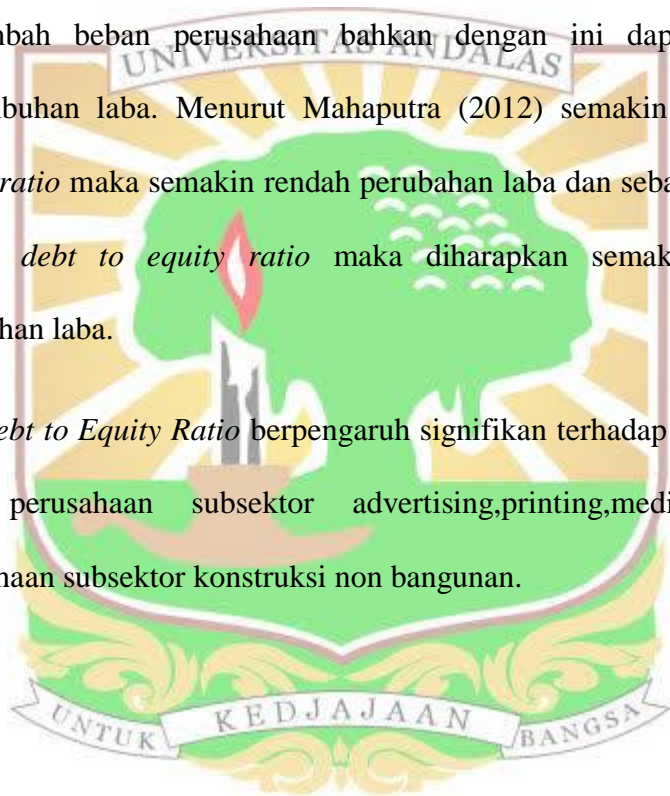
Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin besar TATO maka semakin efisiensi perusahaan dalam menggunakan total aset untuk aktivitas operasional dalam menghasilkan laba. Menurut Mahaputra (2012) semakin tinggi total asset turn over maka semakin tinggi pula perubahan laba begitupun sebaliknya semakin rendah total asset turn over maka semakin rendah pula perubahan laba.

H2: *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor advertising, printing, media dan pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Perubahan Laba

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk kegiatan perusahaan, sehingga dapat menambah beban perusahaan bahkan dengan ini dapat mengurangi pertumbuhan laba. Menurut Mahaputra (2012) semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin rendah perubahan laba dan sebaliknya semakin rendah *debt to equity ratio* maka diharapkan semakin tinggi pula perubahan laba.

H3: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor advertising, printing, media dan pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan.



4. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Perubahan Laba

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil atau pengembalian atas sejumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya dan operasi perusahaan.

Menurut Nugroho (2014) bahwa semakin besar ROA mencerminkan semakin tingginya laba yang diperoleh perusahaan karena besarnya pengembalian yang diperoleh dari pemanfaatan sejumlah aktiva perusahaan terhadap laba yang diperoleh perusahaan.

H4: *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor advertising, printing, media dan pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan.

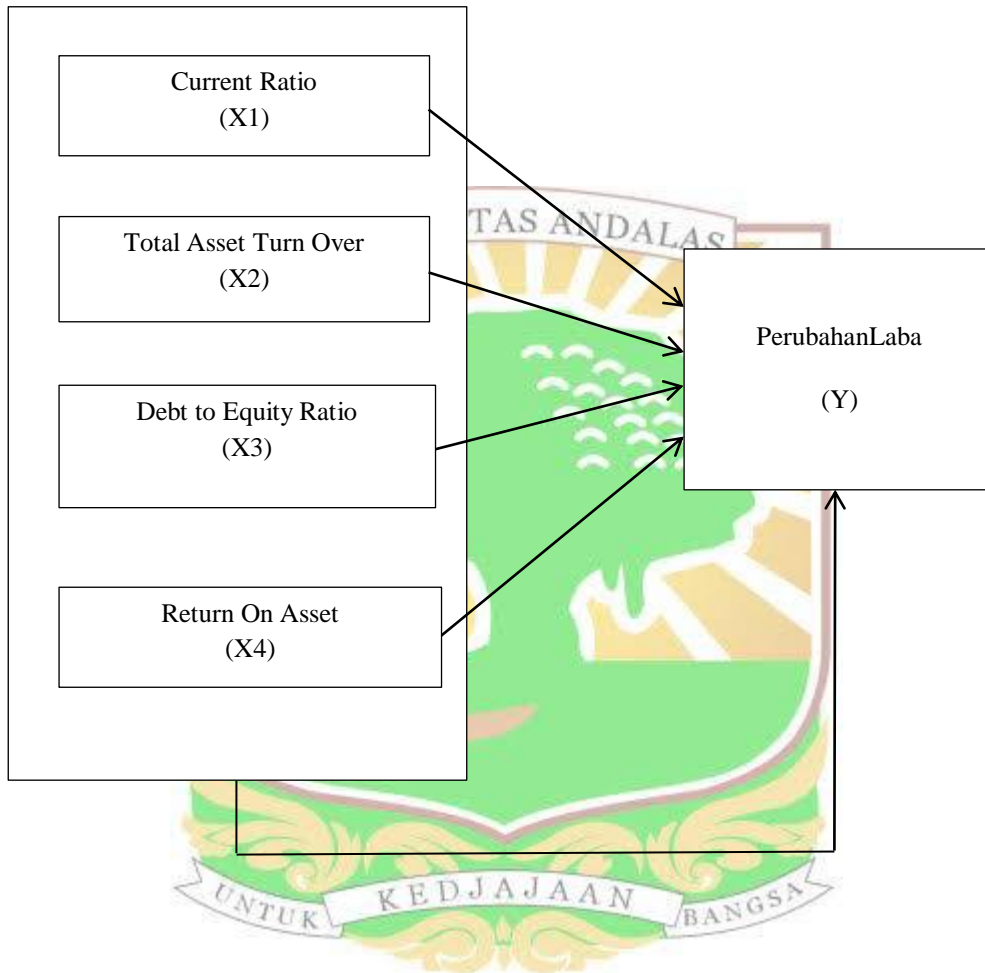
D. Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen pada perusahaan subsektor advertising, printing, media dan pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam kerangka pemikiran berikut:



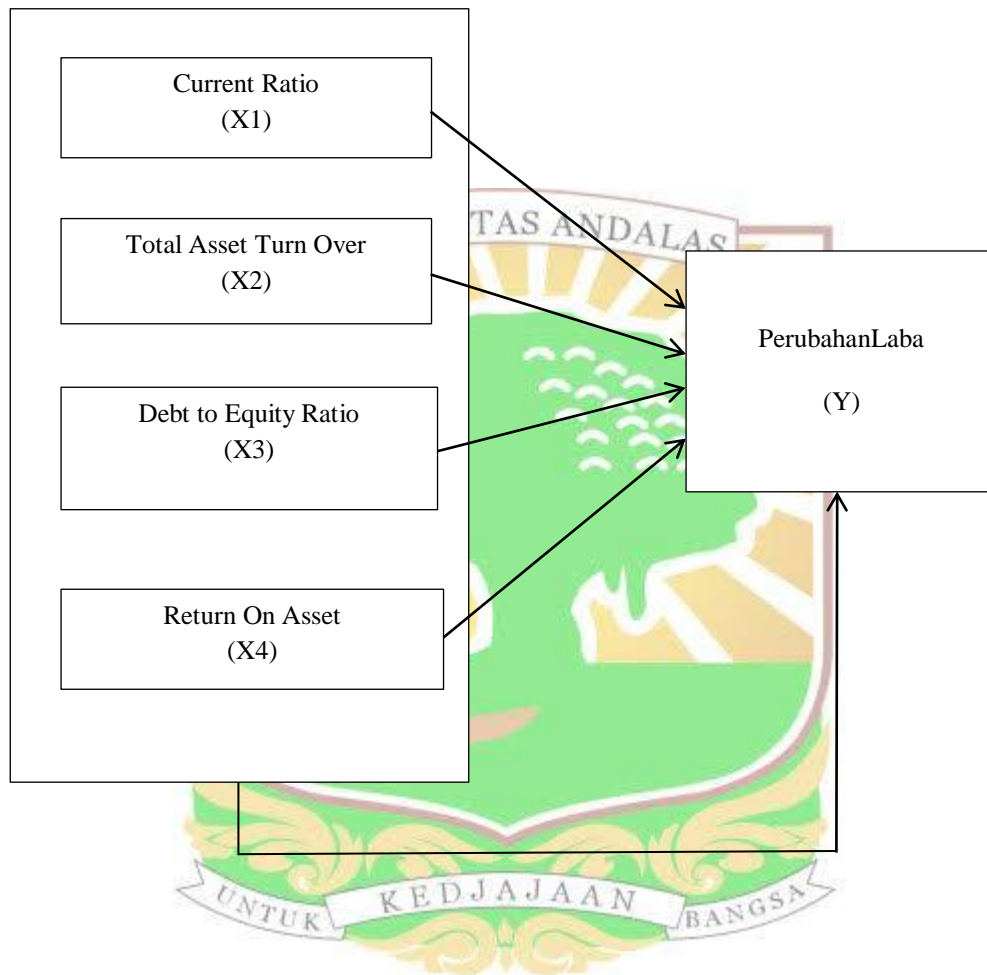
Gambar 2.3

**Kerangka Pemikiran
Subsektor Advertising, Printing, Media**



Gambar 2.4

**Kerangka Pemikiran
Subsektor Konstruksi Non Bangunan**



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan dan cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, penelitian ini masuk pada kategori penelitian kuantitatif. Menurut Yusuf, penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bukti empiris mengenai hubungan antara variabel independen dan dependen dengan objek perusahaan. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada industri subsektor advertising, printing, media dan subsektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Penelitian menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan.

B. Populasi dan Sampel

Menurut Burhan (2017) Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang mana objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi adalah wilayah obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan data dari IDX sampai pada Oktober 2019 industri subsektor advertising, printing, media terdiri atas 18 perusahaan dan subsektor konstruksi non bangunan terdiri atas 13 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 31 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 9 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan subsektor advertising, printing, media dan subsektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan subsektor advertising, printing, media dan subsektor konstruksi non bangunan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014 sampai dengan 2018.
3. Memiliki laba yang positif.
4. Data-data keuangan perusahaan menggunakan satuan moneter rupiah.

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari Laporan Keuangan perusahaan sampel yang diperoleh dari Bursa Eek Indonesia melalui situs resminya yaitu www.idx.co.id, ringkasan laporan keuangan perusahaan yang terdapat pada *Indonesian Capital Market Directory*.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk memberikan

gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan perkebunan yang di publikasikan oleh BEI serta dari berbagai buku pendukung dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan profitabilitas.

E. Pengukuran Variabel

Identifikasi variabel perlu dilakukan untuk memberikan gambaran dan acuan dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perubahan Laba. Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba periode sekarang dengan periode sebelumnya. Rumus perhitungan perubahan laba (Syamsudin dan Primayuta, 2009: 63) :

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan : ΔY_t =Perubahan laba pada periode tertentu

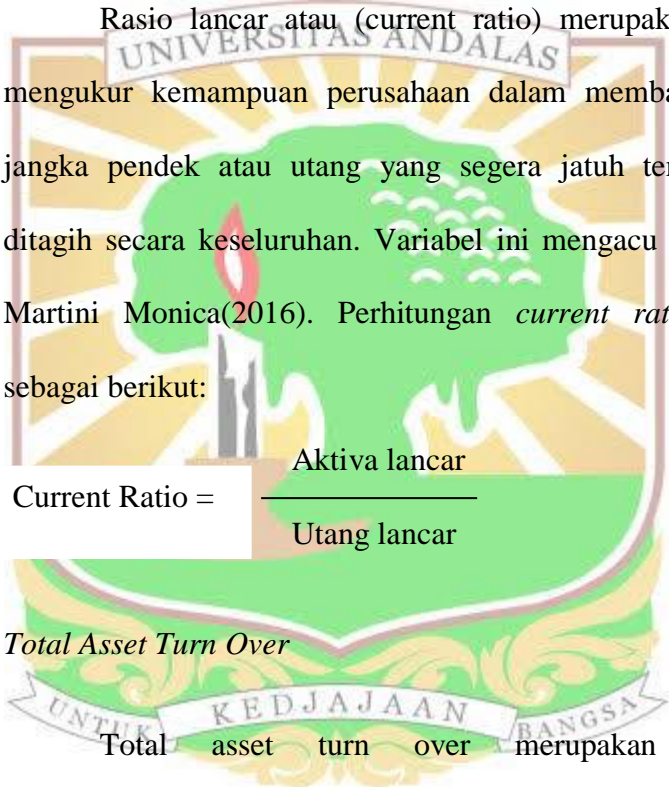
Y_t =Laba perusahaan pada periode tertentu

Y_{t-1} =Laba perusahaan pada periode sebelumnya.

2. Variabel bebas (*independent variabel*) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu :

a. *Current Ratio*

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Variabel ini mengacu pada penelitian Martini Monica(2016). Perhitungan *current ratio* dirumuskan sebagai berikut:


$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

b. *Total Asset Turn Over*

Total asset turn over merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perputaran seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan serta mengukur berapa jumlah penjualan yang didapatkan dari setiap rupiah aset perusahaan (Kasmir, 2015). Variabel ini mengacu pada penelitian Martini Monica (2016). Perhitungan *Total Asset Turn Over* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}}$$

c. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Variabel ini mengacu pada penelitian Martini Monica (2016). Perhitungan *Debt to Equity Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. *Return On Asset*

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil atau pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Variabel ini mengacu pada penelitian Martini Monica (2016). Perhitungan *Return On Asset* dirumuskan sebagai berikut:

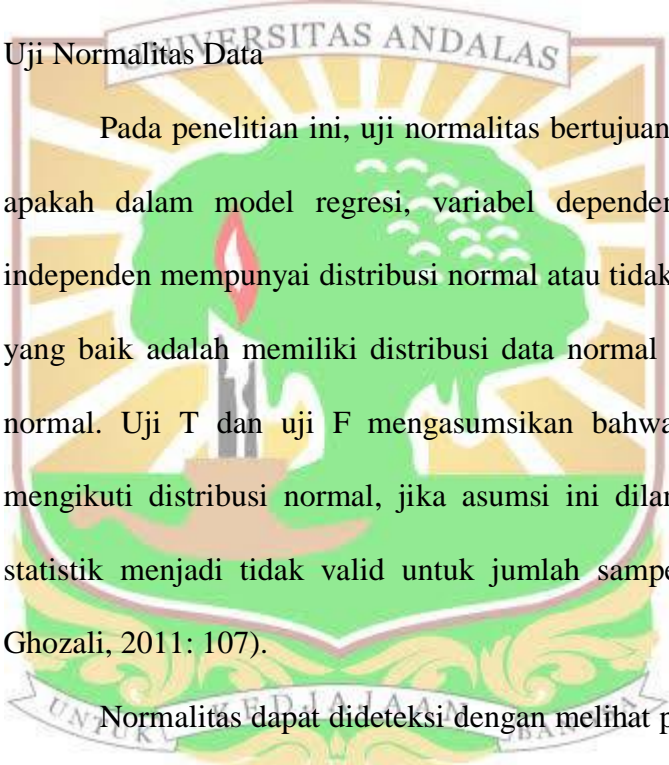
$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih (Earning After Interest and Tax)}}{\text{Total Asset}}$$

F. Metode Pengolahan Data

Sebelum melakukan uji hipotesis, sesuai dengan ketentuan bahwa dalam uji regresi linier berganda harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar penelitian tidak bias dan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data



Pada penelitian ini, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Imam Ghozali, 2011: 107).

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonalnya dan tidak mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Imam Ghazali, 2011: 25). Metode pengujian yang digunakan untuk mengetahui multikolinearitas adalah dengan melihat tolerancedan VIF (Variance Inflation Factor). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- 1) Batas tolerance value adalah 10% atau nilai VIF adalah 10.
- 2) Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 3) Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test).

1) $D_u < d_l$ atau $4 - d_u < d_l$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

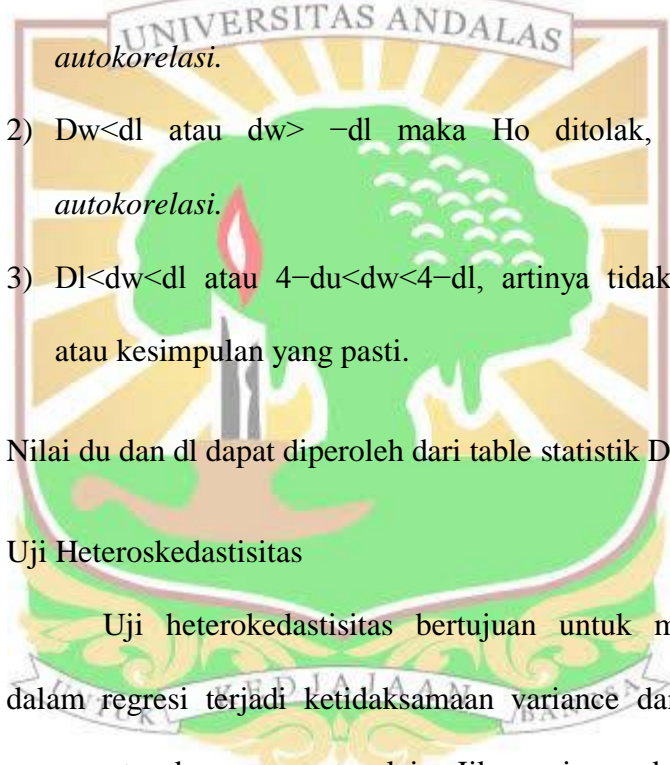
2) $D_w < d_l$ atau $d_w > 4 - d_l$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

3) $D_l < d_w < d_l$ atau $4 - d_u < d_w < 4 - d_l$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Nilai d_u dan d_l dapat diperoleh dari table statistik Durbin Watson.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dinamakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011: 39). Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan metode grafik plot. Selain itu metode pengujian yang digunakan yaitu



menggunakan Uji Glejser, yaitu mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi pada uji t kurang dari 0,05, maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2013: 55).

2. Teknik Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh “*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Asset*” terhadap Perubahan Laba. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linear berganda.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini pengujian hipotesis selanjutnya menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel dependen.

Model atau persamaan analisis regresi berganda, sebagai berikut (Ghozali, 2005) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Perubahan Laba

a = Konstanta

b = Koefisien Variabel bebas

X_1 = *Current Ratio*

$X_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$

$X_3 = \text{Total Asset Turn Over}$

$X_4 = \text{Return On Asset}$

e = error

Dalam pengolahan data penulis menggunakan program Microsoft Office Excel 2010 dan SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 16.

3. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R_2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R_2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variable dependen amat terbatas. Nilai R_2 yang mendekati satu menunjukkan variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

4. Uji Hipotesis

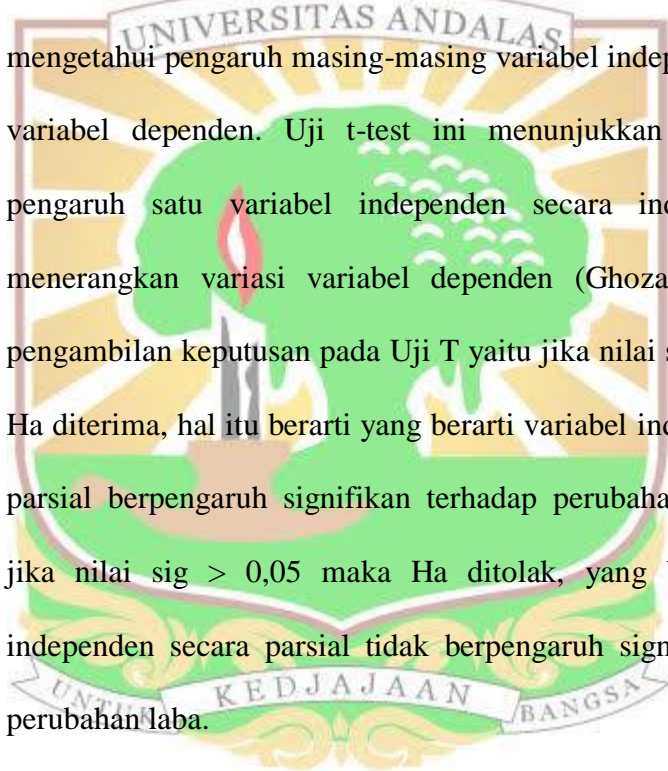
a. Uji F (Uji Signifikansi Bersama-sama)

Uji statistik F (F-test) atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Dasar pengambilan keputusan pada Uji F yaitu jika nilai sig < 0,05 maka

Ha diterima, hal itu berarti seluruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dalam penelitian. Namun jika nilai sig > 0,05 maka Ha ditolak, hal itu berarti seluruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap variabel dalam penelitian.

b. Uji T (Uji Signifikan Parameter Individual)

Uji t-test atau disebut uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t-test ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2011). Dasar pengambilan keputusan pada Uji T yaitu jika nilai sig < 0,05 maka Ha diterima, hal itu berarti yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Namun jika nilai sig > 0,05 maka Ha ditolak, yang berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang meliputi penelitian kuantitatif yang terdiri dari analisis regresi linear berganda serta dilakukan pengujian hipotesis dan pembahasannya. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan yaitu dengan melakukan *purposive sampling* dimana jumlah sampel yaitu sebanyak 45 sampel yang diperoleh dari 9 perusahaan pada dua subsektor yang berbeda.

Perusahaan yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari subsektor advertising, printing, media dan subsektor konstruksi non bangunan. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang bersumber dari situs www.idx.co.id. Prosedur yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini diantaranya menghitung setiap variabel-variabel penelitian. Variabel dependen yaitu Perubahan Laba sedangkan variabel independen yaitu *current ratio*(CR), *total asset turn over*(TATO), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on asset*(ROA).

B. Uji Statistik Deskriptif

Deskripsi statistik memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat antara lain dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Deskripsi statistik dari variabel-variabel di dalam penelitian pada

perusahaan subsektor advertising,printing,media dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

**Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif
Subsektor advertising,printing,media**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Asset	25	.934	9.717	3.05480	2.193393
TATO	25	.032	.938	.35084	.280141
DER	25	.210	1.530	.55680	.373617
ROA	25	.033	.333	.14688	.083215
PERUBLABA	25	-.657	1.969	.13484	.550155
Valid N (listwise)	25				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

1. Berdasarkan hasil perhitungandiatas, dapat diketahui bahwa *Current ratio* dengan jumlah data sebanyak 25 sampel menunjukkan nilai minimum sebesar 0,934 pada tahun 2015 oleh PT. Link Net,Tbk dan nilai maksimum sebesar 9,717 pada tahun 2014 oleh PT. Media Nusantara Citra,Tbk. Nilai mean atau nilai rata-ratanya sebesar 3,054 dengan standar deviasi sebesar 2,193. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdapat dalam sampel mengalami *current ratio* sebesar 3,054.
2. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa *Total Asset Turn Over* dengan jumlah data sebanyak 25 sampel menunjukkan nilai minimum sebesar 0,032 pada tahun 2018 oleh PT. Intermedia Capital,Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,938 pada tahun 2015 oleh PT. Surya Citra Media,Tbk. Nilai mean atau nilai rata-ratanya sebesar 0,350 dengan standar deviasi sebesar 0,280. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa

rata-rata perusahaan yang terdapat dalam sampel mengalami *Total Asset Turn Over* sebesar 0,350.

3. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* dengan jumlah data sebanyak 25 sampel menunjukkan nilai minimum sebesar 0,210 pada tahun 2015 oleh PT. Link Net,Tbk dan nilai maksimum sebesar 1,530 pada tahun 2015 oleh PT. Jasuindo Tiga Perkasa,Tbk. Nilai mean atau nilai rata-ratanya sebesar 0,556 dengan standar deviasi sebesar 0,373. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdapat dalam sampel mengalami *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,556.
4. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa *Return On Asset* dengan jumlah data sebanyak 25 sampel menunjukkan nilai minimum sebesar 0,033 pada tahun 2018 oleh PT. Intermedia Capital,Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,333 pada tahun 2015 oleh PT. Surya Citra Media,Tbk. Nilai mean atau nilai rata-ratanya sebesar 0,146 dengan standar deviasi sebesar 0,083. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdapat dalam sampel mengalami *Return On Asset* sebesar 0,146.
5. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa *perubahan laba* dengan jumlah data sebanyak 25 sampel menunjukkan nilai minimum sebesar -0,657 pada tahun 2018 oleh PT. Intermedia Capital,Tbk dan nilai maksimum sebesar 1,969 pada tahun 2014 oleh PT. Intermedia Capital,Tbk. Nilai mean atau nilai rata-ratanya sebesar 0,134 dengan

standar deviasi sebesar 0,550. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdapat dalam sampel mengalami *perubahan laba* sebesar 0,134.

Hasil uji statistik deskriptif pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

**Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif
Subsektor Konstruksi Non Bangunan**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CURRENT RATIO	20	.318	2.789	1.12010	.745593
TATO	20	.094	.284	.15690	.047284
DER	20	.260	13.540	3.18550	4.047115
ROA	20	.015	.550	.09675	.112970
PERUBAHAN LABA	20	-.734	4.098	.26965	1.155743
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

1. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa *Current rati* dengan jumlah data sebanyak 20 sampel menunjukkan nilai minimum sebesar 0,318 pada tahun 2015 oleh PT. Bali Towerindo Sentra,Tbk dan nilai maksimum sebesar 2,789 pada tahun 2014 oleh PT. Inti Bangun Sejahtera,Tbk. Nilai mean atau nilai rata-ratanya sebesar 1,120 dengan standar deviasi sebesar 0,745. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdapat dalam sampel mengalami *current ratio* sebesar 1,120.

2. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa *Total Asset Turn Over* dengan jumlah data sebanyak 20 sampel menunjukkan nilai minimum sebesar 0,094 pada tahun 2018 oleh PT. Inti Bangun Sejahtera,Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,284 pada tahun 2017 oleh PT. Sarana Menara Nusantara,Tbk. Nilai mean atau nilai rata-ratanya sebesar 0,156 dengan standar deviasi sebesar 0,047. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdapat dalam sampel mengalami *Total Asset Turn Over* sebesar 0,156.
3. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* dengan jumlah data sebanyak 20 sampel menunjukkan nilai minimum sebesar 0,260 pada tahun 2014 oleh PT. Inti Bangun Sejahtera,Tbk dan nilai maksimum sebesar 13,540 pada tahun 2016 oleh PT. Tower Bersama Infrastructure,Tbk. Nilai mean atau nilai rata-ratanya sebesar 3,185 dengan standar deviasi sebesar 4,047. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdapat dalam sampel mengalami *Debt to Equity Ratio* sebesar 3,185.
4. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa *Return On Asset* dengan jumlah data sebanyak 20 sampel menunjukkan nilai minimum sebesar 0,015 pada tahun 2018 oleh PT. Bali Towerindo Sentra,Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,550 pada tahun 2016 oleh PT.Tower Bersama Infrastructure,Tbk. Nilai mean atau nilai rata-ratanya sebesar 0,096 dengan standar deviasi sebesar 0,112. Nilai rata-rata tersebut

menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdapat dalam sampel mengalami *Return On Asset* sebesar 0,096.

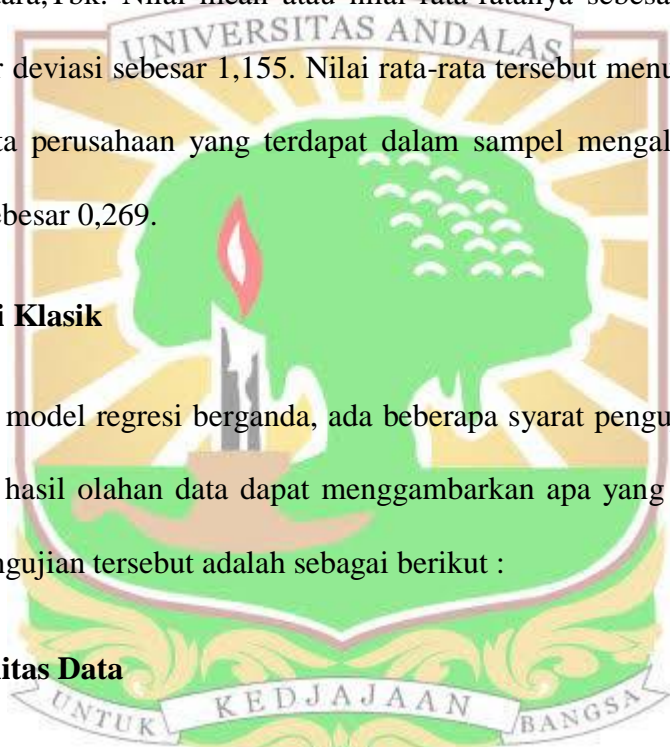
5. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa *perubahan laba* dengan jumlah data sebanyak 20 sampel menunjukkan nilai minimum sebesar -0,734 pada tahun 2014 oleh PT. Inti Bangun Sejahtera,Tbk dan nilai maksimum sebesar 4,098 pada tahun 2014 oleh PT. Sarana Menara Nusantara,Tbk. Nilai mean atau nilai rata-ratanya sebesar 0,269 dengan standar deviasi sebesar 1,155. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdapat dalam sampel mengalami *perubahan laba* sebesar 0,269.

C. Uji Asumsi Klasik

Dalam model regresi berganda, ada beberapa syarat pengujian yang harus dipenuhi agar hasil olahan data dapat menggambarkan apa yang menjadi tujuan penelitian. Pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mengikuti distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan ini adalah jika nilai signifikan uji *Kolmogorov smirnov* $> 0,05$, maka data dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikan uji *Kolmogorov smirnov* $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data pada perusahaan subsektor advertising,printing,media dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:



**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data
Subsektor Advertising,printing,media**

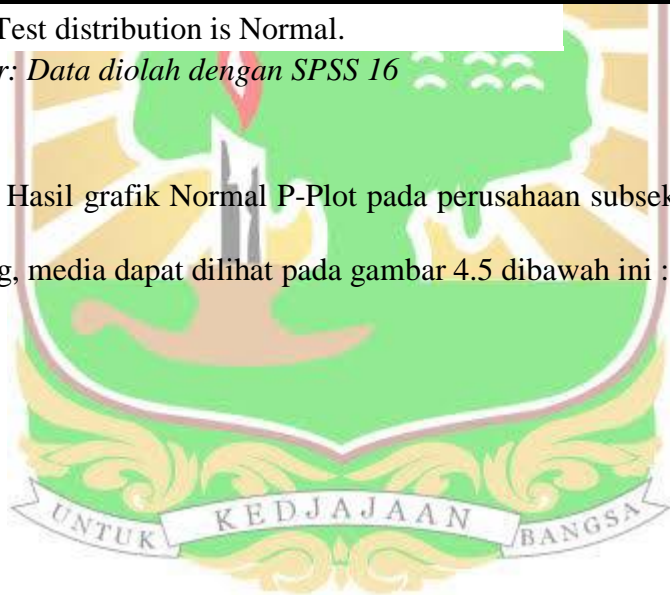
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43941949
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.557
Asymp. Sig. (2-tailed)		.915

a. Test distribution is Normal.

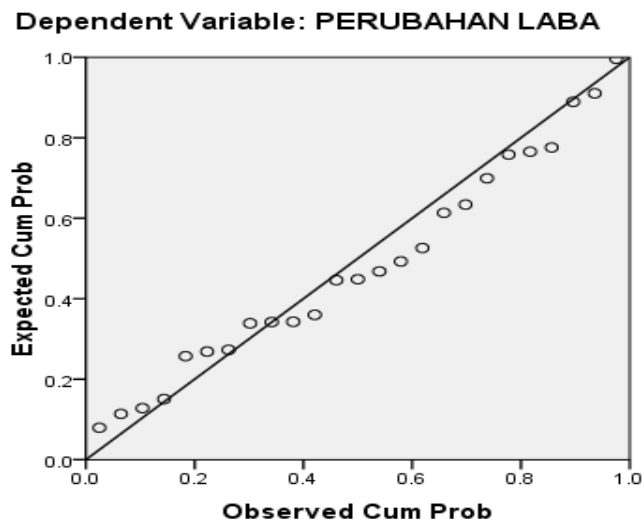
Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Hasil grafik Normal P-Plot pada perusahaan subsektor advertising, printing, media dapat dilihat pada gambar 4.5 dibawah ini :



Gambar 4.5

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Hasil uji normalitas data pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data Subsektor Konstruksi Non Bangunan

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98507715
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.156
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.699
Asymp. Sig. (2-tailed)		.713

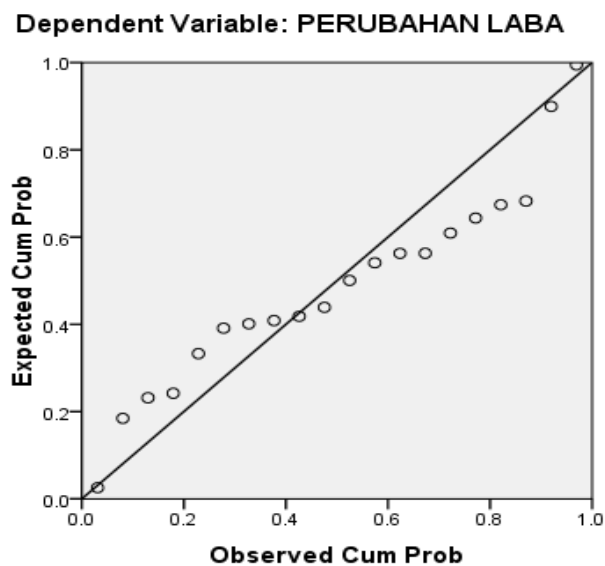
a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Hasil grafik Normal P-Plot pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan dapat dilihat pada gambar 4.6 dibawah ini :

Gambar 4.6

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



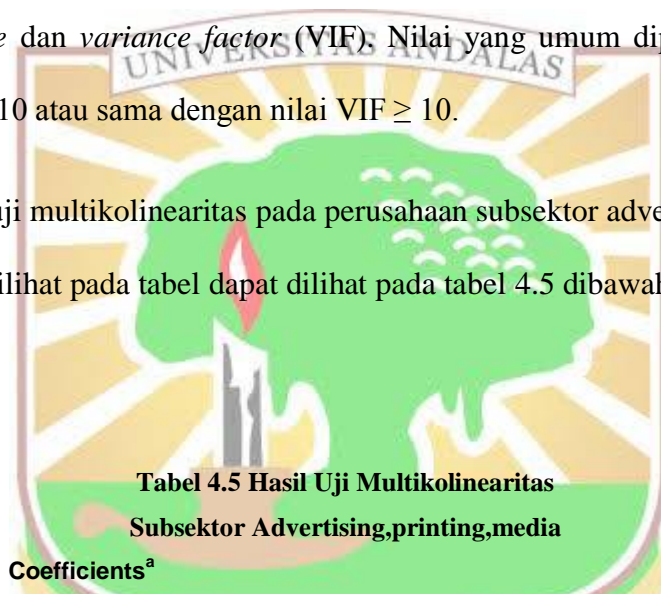
Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.3 dan tabel 4.4 hasil uji normalitas data menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* pada kelompok perusahaan advertising, printing, media dan kelompok perusahaan konstruksi non bangunan diperoleh sig 0,915 dan sig 0,713 yang mana lebih besar dari 0,05. Selain itu dari gambar 4.5 dan 4.6 grafik Normal P-Plot dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan data telah berdistribusi secara normal di kedua sub sektor perusahaan dan model regresi dalam penelitian ini dapat dilanjutkan.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan keadaan dimana pada model regresi terdapat adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai yaitu nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

Hasil uji multikolinearitas pada perusahaan subsektor advertising, printing, media dapat dilihat pada tabel dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini :



Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CURRENT RATIO	.782	1.279
TATO	.330	3.033
DER	.556	1.797
ROA	.259	3.867

a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Hasil uji multikolinearitas pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini :

**Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas
Subsektor Konstruksi Non Bangunan**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CURRENT RATIO	.942	1.062
TATO	.948	1.055
DER	.665	1.504
ROA	.671	1.489

a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.5 dan tabel 4.6, Hasil uji multikolinearitas terhadap model regresi pada perusahaan advertising, printing, media dan perusahaan konstruksi non bangunan menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan tidak ada yang sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar data yang berdasarkan urutan waktu. Pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah dengan metode *Durbin-Watson*.

Hasil uji autokorelasi pada perusahaan subsektor advertising, printing, media dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi
Subsektor Advertising,printing,media

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.602 ^a	.362	.234	.481360	2.210

a. Predictors: (Constant), ROA, CURRENT RATIO, DER, TATO

b. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Hasil uji autokorelasi pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi
Subsektor Konstruksi Non Bangunan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.523 ^a	.274	.080	1.108668	1.459

a. Predictors: (Constant), ROA, CURRENT RATIO, TATO, DER

b. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

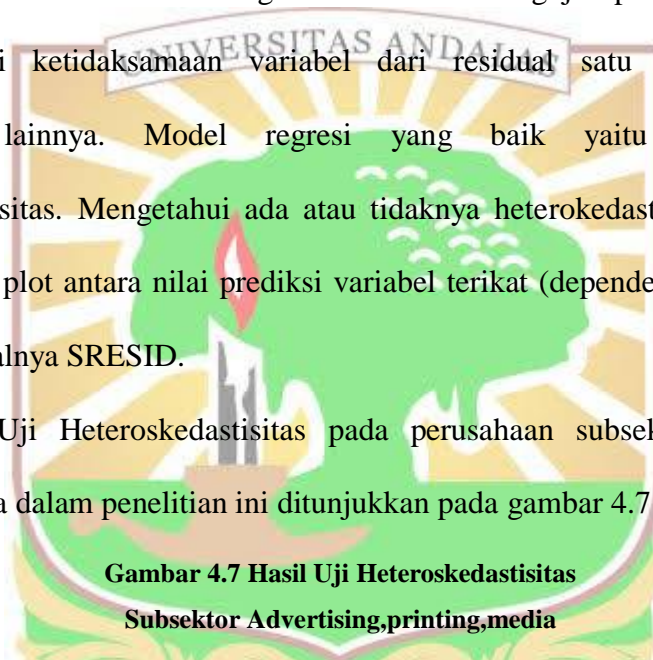
Berdasarkan tabel 4.7 dan tabel 4.8, Hasil Uji Auto Korelasi diatas *Durbin Watson* kedua subsektor menunjukkan nilai 2,210 dan 1,459. Uji autokorelasi dilakukan dengan melakukan uji statistik $du < dw < 4 - du$, dimana nilai *du* untuk advertising, printing,media diperoleh pada tabel *durbin watson* sebesar 1,766

sedangkan untuk konstruksi non bangunan diperoleh pada tabel *durbin watson* sebesar 1,828. Setelah diurutkan nilai tersebut terletak pada daerah rentang bebas dari autokorelasi sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

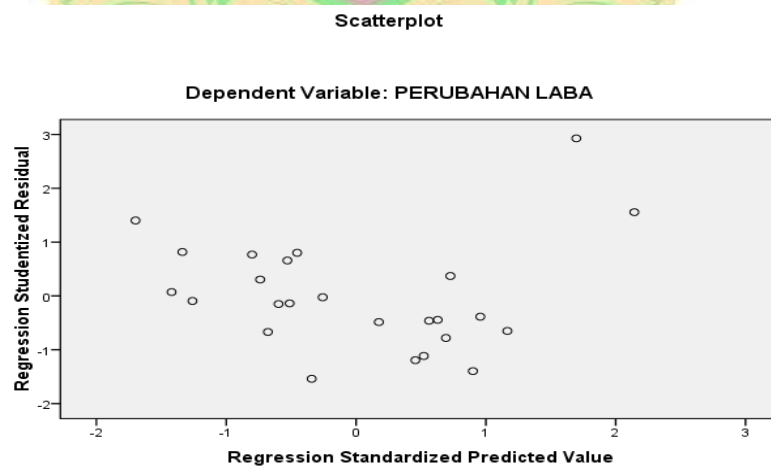
4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan metode grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Hasil Uji Heteroskedastisitas pada perusahaan subsektor advertising, printing, media dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar 4.7 dibawah ini:



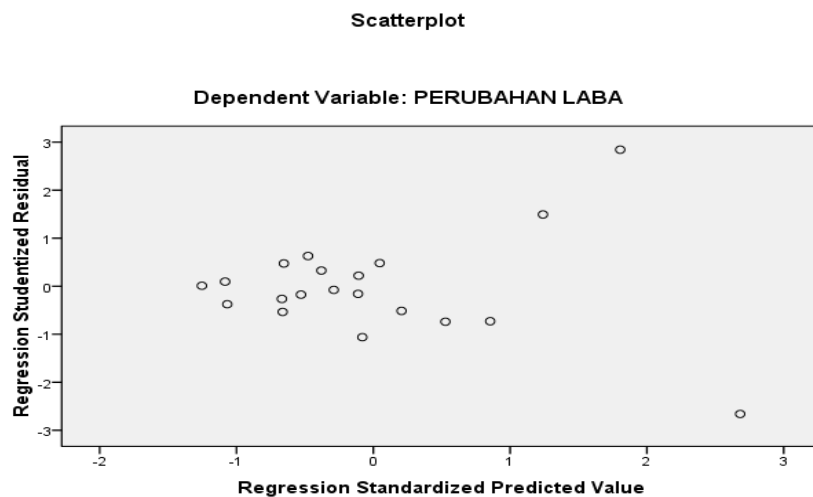
**Gambar 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Subsektor Advertising,printing,media**



Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Hasil Uji Heteroskedastisitas pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar 4.8 dibawah ini:

**Gambar 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Subsektor Konstruksi Non Bangunan**



Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan gambar 4.7 dan gambar 4.8 diatas dalam peneltian ini uji heterokedastisitas menggunakan scatterplot menunjukkan bahwa pada perusahaan advertising,printing,media dan perusahaan konstruksi non bangunan terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastistas pada model regresi ini, sehingga model regresi layak dipergunakan.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji analisis regresi linear berganda pada perusahaan sub sektor advertising, printing, media ditunjukkan pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Subsektor Advertising,printing,media

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.450	.446		-1.007	.326		
CURRENT RATIO	.035	.051	.140	.691	.497	.782	1.279
TATO	-1.740	.611	-.886	-2.848	.010	.330	3.033
DER	.167	.353	.113	.474	.641	.556	1.797
ROA	6.773	2.322	1.024	2.917	.009	.259	3.867

a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan hasil olah data, maka diperoleh persamaan regresi perusahaan sub sektor advertising,printing,media sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_4X_4 + e$$

$$\text{Perubahan Laba} = - 0,450 + 0,035X_1 - 1,740X_2 + 0,167X_3 + 6,773X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- a. Konstanta dari regresi tersebut adalah - 0,450 yang berarti bahwa apabila *current ratio*, *total asset turn over*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* bernilai nol (0), maka perubahan laba bernilai - 0,450.
- b. Koefisien regresi variabel *current ratio* adalah sebesar 0,035 yang menunjukkan apabila *current ratio* meningkat 1% maka akan meningkatkan perubahan laba sebesar 0,035.
- c. Koefisien regresi variabel *total asset turn over* adalah sebesar - 1,740 yang menunjukkan apabila *total asset turn over* meningkat 1% maka akan meningkatkan perubahan laba sebesar - 1,740.
- d. Koefisien regresi variabel *debt to equity* adalah sebesar 0,167 yang menunjukkan apabila *debt to equity* meningkat 1% maka akan meningkatkan perubahan laba sebesar 0,167.
- e. Koefisien regresi variabel *return on asset* adalah sebesar 6,773 yang menunjukkan apabila *return on asset* meningkat 1% maka akan meningkatkan perubahan laba sebesar 6,773.

Hasil uji analisis regresi linear berganda pada perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan ditunjukkan pada tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Subsektor Konstruksi Non Bangunan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.913	1.007		-1.899	.077		
CURRENT RATIO	.217	.351	.140	.617	.546	.942	1.062
TATO	12.586	5.526	.515	2.278	.038	.948	1.055
DER	.013	.077	.046	.170	.868	.665	1.504
ROA	-.793	2.748	-.078	-.289	.777	.671	1.489

a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan hasil olah data, maka diperoleh persamaan regresi perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$\text{Perubahan Laba} = -1,913 + 0,217X_1 + 12,586X_2 + 0,013X_3 - 0,793X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- a. Konstanta dari regresi tersebut adalah - 1,913 yang berarti bahwa apabila *current ratio*, *total asset turn over*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* bernilai nol (0), maka perubahan laba bernilai - 1,913.
- b. Koefisien regresi variabel *current ratio* adalah sebesar 0,217 yang menunjukkan apabila *current ratio* meningkat 1% maka akan meningkatkan perubahan laba sebesar 0,217.

- c. Koefisien regresi variabel *total asset turn over* adalah sebesar 12,586 yang menunjukkan apabila *total asset turn over* meningkat 1% maka akan meningkatkan perubahan laba sebesar 12,586.
- d. Koefisien regresi variabel *debt to equity* adalah sebesar 0,013 yang menunjukkan apabila *debt to equity* meningkat 1% maka akan meningkatkan perubahan laba sebesar 0,013.
- e. Koefisien regresi variabel *return on asset* adalah sebesar - 0,793 yang menunjukkan apabila *return on asset* meningkat 1% maka akan meningkatkan perubahan laba sebesar - 0,793.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Hasil Uji Koefisien Determinasi pada perusahaan sub sektor advertising, printing, media ditunjukkan pada tabel 4.11 dibawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Subsektor Advertising, printing, media

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.602 ^a	.362	.234	.481360

a. Predictors: (Constant), ROA, CURRENT RATIO, DER, TATO

b. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan hasil pada tabel 4.11 bahwa pada perusahaan Subsektor Advertising, printing, media angka koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,602 yang menandakan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah kuat karena memiliki $R > 0,05$. Dari tabel 4.11 diatas juga nilai Adjusted $R^2 = 0,234$ artinya persentase pengaruh *current ratio*, *total asset turn over*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap perubahan laba sebesar 23,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti *quick ratio*, *cash ratio*, *receivable turn over*, *inventory turn over*, *fixed asset turn over* dan sebagainya.

Selanjutnya Uji Koefisien Determinasi pada perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan ditunjukkan pada tabel 4.12 dibawah ini:

**Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Subsektor Konstruksi Non Bangunan**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.523 ^a	.274	.080	1.108668

a. Predictors: (Constant), ROA, CURRENT RATIO, TATO, DER

b. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

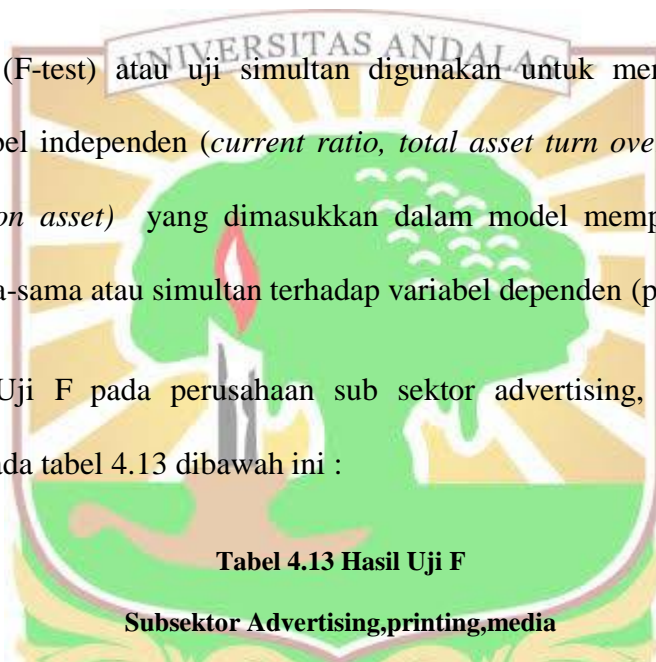
Berdasarkan hasil pada tabel 4.12 bahwa pada perusahaan Subsektor Konstruksi non bangunan angka koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,523 yang menandakan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah kuat karena memiliki $R > 0,05$. Dari tabel 4.12 diatas dapat

dilihat juga nilai Adjusted $R^2 = 0,080$ artinya persentase pengaruh *current ratio*, *total asset turn over*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap perubahan laba sebesar 8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti *quick ratio*, *cash ratio*, *receivable turn over*, *inventory turn over*, *fixed asset turn over* dan sebagainya.

3. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F (F-test) atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (*current ratio*, *total asset turn over*, *debt to equity ratio*, *return on asset*) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (perubahan laba).

Hasil Uji F pada perusahaan sub sektor advertising, printing, media ditunjukkan pada tabel 4.13 dibawah ini :



Tabel 4.13 Hasil Uji F

Subsektor Advertising, printing, media

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.630	4	.657	2.838	.052 ^a
	Residual	4.634	20	.232		
	Total	7.264	24			

a. Predictors: (Constant), ROA, CURRENT RATIO, DER, TATO

b. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Dari tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa dari hasil analisis uji F diperoleh nilai $F_{hitung} 2,838 < F_{tabel} 3,098$ dan nilai signifikansi sebesar $0,052 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *total asset turn over*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* tidak berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor advertising, printing, media yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2018.

Selanjutnya hasil Uji F pada perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan ditunjukkan pada tabel 4.14 dibawah ini:



ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.942	4	1.735	1.412	.278 ^a
	Residual	18.437	15	1.229		
	Total	25.379	19			

a. Predictors: (Constant), ROA, CURRENT RATIO, TATO, DER

b. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

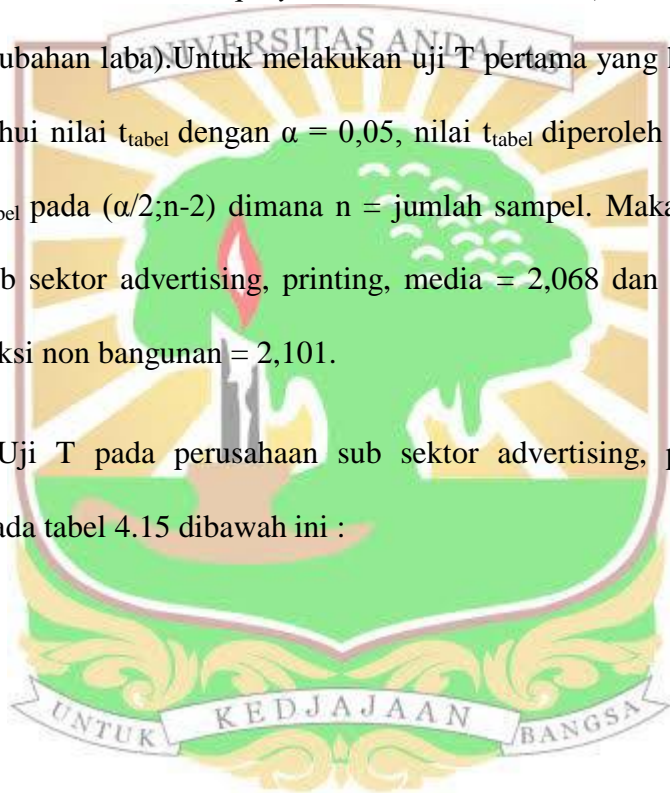
Dari tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa dari hasil analisis uji F diperoleh nilai $F_{hitung} 1,412 < F_{tabel} 3,287$ dan nilai signifikansi sebesar $0,278 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *total asset turn over*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* tidak berpengaruh signifikan secara simultan

(bersama-sama) terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2018.

4. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Uji T (t-test) atau disebut uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh secara individual masing-masing variabel independen (*current ratio*, *total asset turn over*, *debt to equity ratio*, *return on asset*) terhadap variabel dependen (perubahan laba). Untuk melakukan uji T pertama yang harus dilakukan yaitu mengetahui nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$, nilai t_{tabel} diperoleh dengan melihat daftar nilai t_{tabel} pada $(\alpha/2; n-2)$ dimana $n =$ jumlah sampel. Maka diperoleh t_{tabel} perusahaan sub sektor advertising, printing, media = 2,068 dan perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan = 2,101.

Hasil Uji T pada perusahaan sub sektor advertising, printing, media ditunjukkan pada tabel 4.15 dibawah ini :



Tabel 4.15 Hasil Uji T

Subsektor Advertising,printing,media

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.450	.446		-1.007	.326
CURRENT RATIO	.035	.051	.140	.691	.497
TATO	-1.740	.611	-.886	-2.848	.010
DER	.167	.353	.113	.474	.641
ROA	6.773	2.322	1.024	2.917	.009

a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan data diatas dapat diperoleh persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$\text{Perubahan Laba} = -0,450 + 0,035X_1 - 1,740X_2 + 0,167X_3 + 6,773X_4$$

- a. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien β *current ratio* sebesar 0,035. Sementara nilai t_{hitung} 0,691 < t_{tabel} 2,068 dan tingkat signifikansi sebesar 0,497 > 0,05 yang artinya variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
- b. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien β *total asset turnover* sebesar - 1,740. Sementara nilai t_{hitung} - 2,848 < t_{tabel} 2,068 dan tingkat signifikansi sebesar 0,010 < 0,05 yang artinya variabel ini berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

- c. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien β *debt to equity ratio* sebesar 0,167. Sementara nilai t_{hitung} 0,474 < t_{tabel} 2,068 dan tingkat signifikansi sebesar 0,641 > 0,05 yang artinya variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
- d. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien β *return on asset* sebesar 6,773. Sementara nilai t_{hitung} 2,917 > t_{tabel} 2,068 dan tingkat signifikansi sebesar 0,009 < 0,05 yang artinya variabel ini berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Hasil Uji T pada perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan ditunjukkan pada tabel 4.16 dibawah ini :



Tabel 4.16 Hasil Uji T
Subsektor Konstruksi Non Bangunan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.913	1.007		-1.899	.077
CURRENT RATIO	.217	.351	.140	.617	.546
TATO	12.586	5.526	.515	2.278	.038
DER	.013	.077	.046	.170	.868
ROA	-.793	2.748	-.078	-.289	.777

a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan data diatas dapat diperoleh persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$\text{Perubahan Laba} = - 1,913 + 0,217X_1 + 12,586X_2 + 0,013X_3 - 0,793X_4$$

- a. Berdasarkan tabel sebelumnya dapat diketahui bahwa koefisien β *current ratio* sebesar 0,217. Sementara nilai t_{hitung} 0,617 < t_{tabel} 2,101 dan tingkat signifikansi sebesar 0,077 > 0,05 yang artinya variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
- b. Berdasarkan tabel sebelumnya dapat diketahui bahwa koefisien β *total asset turn over* sebesar 12,586. Sementara nilai t_{hitung} 2,278 > t_{tabel} 2,101 dan tingkat signifikansi sebesar 0,038 < 0,05 yang artinya variabel ini berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
- c. Berdasarkan tabel sebelumnya dapat diketahui bahwa koefisien β *debt to equity ratio* sebesar 0,013. Sementara nilai t_{hitung} 0,170 < t_{tabel} 2,101 dan tingkat signifikansi sebesar 0,868 > 0,05 yang artinya variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
- d. Berdasarkan tabel sebelumnya dapat diketahui bahwa koefisien β *return on asset* sebesar - 0,793. Sementara nilai t_{hitung} - 0,289 < t_{tabel} 2,068 dan tingkat signifikansi sebesar 0,777 > 0,05 yang artinya variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

E. Pembahasan Hasil

1. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor advertising,printing,media dan pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini pada perusahaan subsektor advertising,printing,media ditemukan bahwa hipotesis H_1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Begitupun pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan ditemukan bahwa hipotesis H_1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini berarti tingkat *current ratio* yang tinggi tidak menjamin terjadinya perubahan terhadap laba yang diperoleh perusahaan.

Current ratio merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Dapat dilihat disini *current ratio* yang tinggi berarti memiliki nilai aset lancar yang tinggi pula. Namun demikian kondisi aset lancar yang tinggi tidak selalu menunjukkan kondisi yang baik pada perusahaan. Apabila nilai *current ratio* perusahaan tinggi, itu karena ada sebagian aset lancar yang kurang produktif. (Lukviarman,2006:221)

Oleh karena itu hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam memanfaatkan sejumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan dan memaksimalkan kegiatan operasional sehingga dapat mengakibatkan penumpukan persediaan atau piutang misalnya yang

menyebabkan perusahaan menjadi tidak efisien karena akan memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengubah aset tersebut menjadi keuntungan untuk perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Resa Setya Nugroho (2014) yang menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shara Ibrahim (2014).

2. *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap perubahan labapada perusahaan subsektor advertising,printing,media dan pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini pada perusahaan subsektor advertising, printing, media ditemukan bahwa hipotesis H₂ diterima. Dapat disimpulkan bahwa *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Begitupun pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan ditemukan bahwa hipotesis H₂ diterima dan dapat disimpulkan bahwa *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan menggunakan dan mengelola aset-asetnya dengan efektif dan efisien dalam menghasilkan pendapatan. Secara konseptual dengan menggunakan rasio *total asset turn over* dapat mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam

menggunakan sumber dayanya berupa asset. Semakin tinggi total asset turnover maka semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas sehingga dapat berpengaruh terhadap perubahan laba. (Halim,2015:215)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan I Nyoman Adnyana Mahaputra (2012) yang menunjukkan bahwa bahwa *total asset turn over* memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Martini Monica (2016) yang menunjukkan bahwa bahwa *total asset turn over* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

3. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor advertising,printing,media dan pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini pada perusahaan subsektor advertising, printing, media ditemukan bahwa hipotesis H_3 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Begitupun pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan ditemukan bahwa hipotesis H_3 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Secara konseptual *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh pada perubahan peningkatan dan

penurunan laba. Semakin besar rasio solvabilitas menunjukkan semakin besar hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang perusahaan dibandingkan dengan jumlah aset atau ekuitas yang dimiliki perusahaan, berarti makin besar risiko keuangan perusahaan. (Halim,2015:216) Meningkatnya hutang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional, dikhawatirkan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal maka *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Ade Gunawan (2013), Devi Arlinia (2017) yang menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Danny Oktanto (2014) yang menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

4. *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor advertising,printing,media dan pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan

Hasil pengujian menunjukkan *Return On Asset* memiliki pengaruh yang berbeda terhadap kedua subsektor. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini pada perusahaan subsektor advertising,printing,media

ditemukan bahwa hipotesis H_4 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Secara umum dijelaskan bahwa apabila *return on asset* meningkat, maka akan meningkat pula pertumbuhan laba, karena *return on asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan pendapatan sehingga laba juga ikut meningkat. Secara konseptual semakin tinggi rasio *return on asset* semakin baik karena menunjukkan efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. (Kasmir,2009:202) Hal ini juga disebabkan karena perusahaan mampu mengoptimalkan pengelolaan asset secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba sehingga *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Resa Setya Nugroho (2014) dan Ima Andriyani (2015) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shara Ibrahim (2014) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Sebaliknya pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan ditemukan bahwa hipotesis H_4 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. *Return on asset* mempunyai hubungan yang negatif dan tidak signifikan dengan

perubahan laba, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengelola aktiva yang dimiliki.

Ketidakkampuan ROA dalam memprediksi perubahan laba sangat dimungkinkan karena terdapat asset yang tidak digunakan dan dikelola dengan efisien, sehingga walaupun jumlah asset yang besar tetapi tidak dapat digunakan secara maksimal untuk menambah laba perusahaan.

(Engelwati,2011)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggi Maharani (2018) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Grisely (2015) serta Martini Monica (2016) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

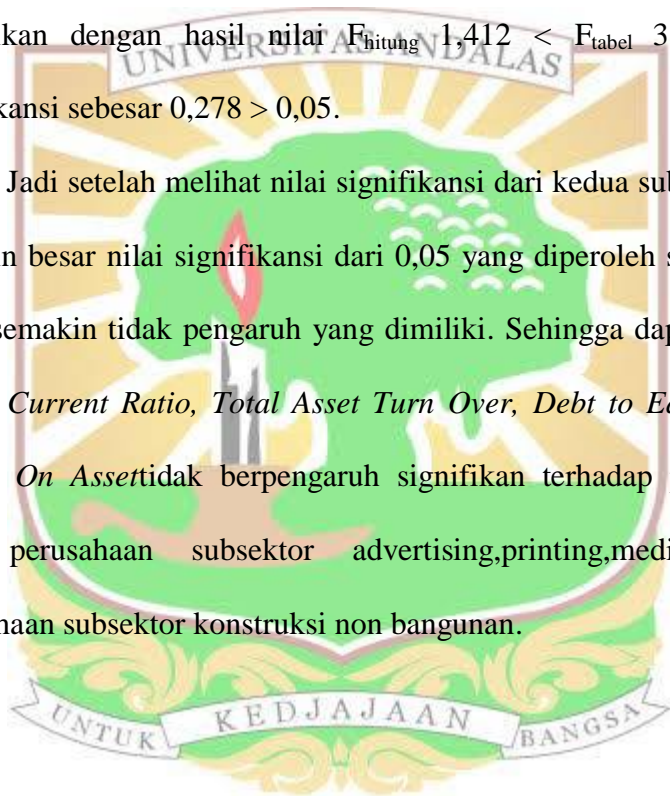
5. *Current Ratio, Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor advertising, printing, media dan pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji F) dalam penelitian ini pada perusahaan subsektor advertising, printing, media ditemukan bahwa *Current Ratio, Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan

laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} 2,838 < F_{tabel} 3,098$ dan nilai signifikansi sebesar $0,052 > 0,05$.

Begitu juga dengan hasil pengujian secara simultan (Uji F) pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan ditemukan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai $F_{hitung} 1,412 < F_{tabel} 3,287$ dan nilai signifikansi sebesar $0,278 > 0,05$.

Jadi setelah melihat nilai signifikansi dari kedua subsektor, dimana semakin besar nilai signifikansi dari 0,05 yang diperoleh suatu kelompok maka semakin tidak pengaruh yang dimiliki. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor advertising, printing, media dan pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *Current Ratio, Total Asset Turn Over, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset* tidak berpengaruh secara simultan terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor advertising, printing, media dan pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F pada perusahaan subsektor advertising, printing, media diperoleh nilai sig lebih besar dari 0,05 atau sebesar 0,052, begitu juga dengan hasil uji F pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan diperoleh nilai sig lebih besar dari 0,05 atau sebesar 0,278.
2. *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor advertising, printing, media dan pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji T pada perusahaan subsektor advertising, printing, media diperoleh nilai sig lebih besar dari 0,05 atau sebesar 0,497, begitu juga dengan hasil uji T pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan diperoleh nilai sig lebih besar dari 0,05 atau sebesar 0,077.

3. *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor advertising, printing, media dan pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji T pada perusahaan subsektor advertising, printing, media diperoleh nilai sig lebih kecil dari 0,05 atau sebesar 0,010, begitu juga dengan hasil uji T pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan diperoleh nilai sig lebih kecil dari 0,05 atau sebesar 0,038.
4. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor advertising, printing, media dan pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji T pada perusahaan subsektor advertising, printing, media diperoleh nilai sig lebih besar dari 0,05 atau sebesar 0,641, begitu juga dengan hasil uji T pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan diperoleh nilai sig lebih besar dari 0,05 atau sebesar 0,868.
5. *Return On Asset* memiliki pengaruh yang berbeda terhadap kedua subsektor. *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor advertising, printing, media. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji T pada perusahaan subsektor advertising, printing, media diperoleh nilai sig lebih kecil dari 0,05 atau sebesar 0,009. *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji T pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan diperoleh nilai sig lebih besar dari 0,05 atau sebesar 0,777.

6. Berdasarkan koefisien determinasi pada perusahaan subsektor advertising, printing, media diperoleh R^2 sebesar 0,362 atau 36,2%. Hal ini menunjukkan bahwa 36,2% perubahan laba dapat dijelaskan dengan keempat variabel independen yang terdiri dari *current ratio*, *total asset turn over*, *debt to equity ratio* dan *return on asset*, sedangkan sisanya 63,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

7. Berdasarkan koefisien determinasi pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan diperoleh R^2 sebesar 0,274 atau 27,4%. Hal ini menunjukkan bahwa 27,4% perubahan laba dapat dijelaskan dengan keempat variabel independen yang terdiri dari *current ratio*, *total asset turn over*, *debt to equity ratio* dan *return on asset*, sedangkan sisanya 72,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai banyak keterbatasan dalam pembahasan diantaranya sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang diperoleh dari sumber yang digunakan terdapat banyak perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini, sehingga memperkecil jumlah sampel penelitian yang digunakan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian diatas, maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini agar hasil penelitian dapat lebih baik lagi.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan subjek atau sampel penelitian yang lebih luas yaitu dengan cara menambah jumlah sampel perusahaan yang bergerak di sektor lain dan memperluas penelitian ini dengan cara memperpanjang tahun pengamatan agar memperlihatkan hasil yang lebih baik dan lebih akurat.
3. Bagi investor sebaiknya agar lebih teliti dalam mengamati informasi-informasi laporan keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi dan menanam modalnya pada perusahaan khususnya informasi kinerja keuangan mengenai rasio keuangan.

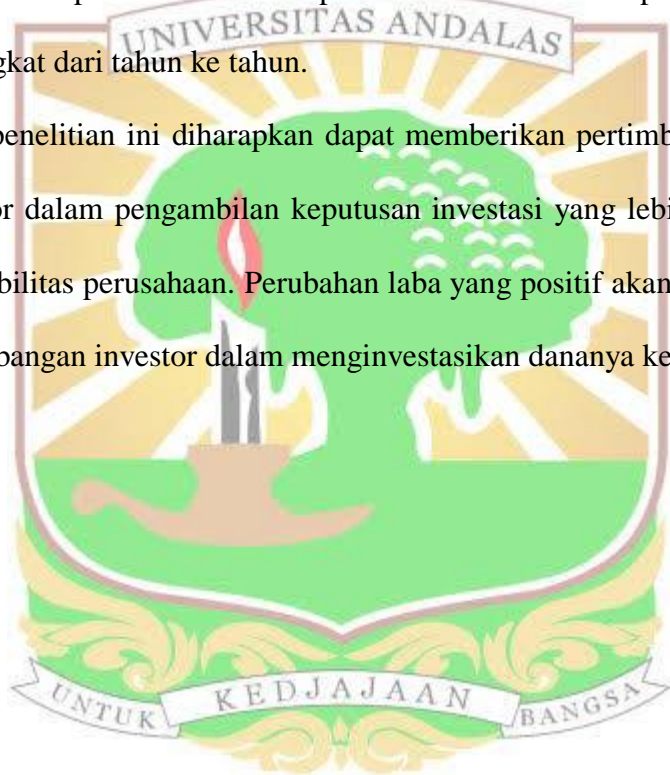
D. Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian pada bab sebelumnya maka implikasi yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan dan para pemakai laporan keuangan untuk menentukan/memprediksi kenaikan laba di tahun yang akan datang dan menjadi salah satu faktor yang mencerminkan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan sekaligus mengevaluasi hasil

kinerja manajemen melalui perhitungan terhadap prediksi pertumbuhan laba.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan faktor-faktor untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Apabila perusahaan tersebut dapat mengelola seluruh asetnya secara efektif dan efisien dan hal ini di aplikasikan dalam kegiatan operasional perusahaan maka perusahaan akan mendapatkan laba yang meningkat dari tahun ke tahun.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan terhadap investor dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih baik dari sisi profitabilitas perusahaan. Perubahan laba yang positif akan mempengaruhi pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya ke perusahaan.



DAFTAR REFERENSI

- Bursa Efek Indonesia: Laporan Keuangan, diakses dari www.idx.co.id.
- Brigham, Houston. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essentials Of Financial Management*. Jakarta : Salemba Empat
- Bungin, Burhan. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana
- Engelwati, Almitra. 2011. *Analisa Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Nusantara. *BINUS BUSINESS REVIEW* Vol. 2 No. 2 November 2011: 883-898
- Faisol, 2017. *Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Total Assets Turnover (Tato), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2015*. *Simki-Economic* Vol. 01 No. 10 Tahun 2017 ISSN : BBBB-BBBB
- Ghozali I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- . 2005. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Grisely. (2015). *Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2009-2012)*. *Jom FEKON*, Vol. 2, No. 1, 1-15
- Gunawan, Fitri. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia*. *Jurnal Manajemen & Bisnis* VOL 13 NO. 01 APRIL 2013 ISSN 1693-7619
- Halim, Abdul. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Kencana Media
- Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Sleman: Dee Publish CV. Budi Utama
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara

Husnan Suad, Pudjiastuti. 2012. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

<https://www.edusaham.com/2019/> di akses pada tanggal 20 Juli 2019 pukul 14.55

<http://www.teguhhidayat.com> di akses pada tanggal 20 Juli 2019 pukul 15.15

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 1. Jakarta:Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia

Kasmir.2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana

Kasmir.2009. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada

———.2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada

Kuswadi. 2008. *Memahami Rasio-Rasio Keuangan bagi Orang Awam*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Lukviarman, Niki. 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Padang: Andalas University Press

Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana.2012. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol. 7, No.2, Juli 2012. Fakultas Ekonomi, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Martini, Monica.2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Industri Sub Sektor Dan Perusahaan Retail Service Perdagangan Sub Sektor Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015*. *Jurnal Lentera Akuntansi* Vol. 2 No 2, November 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta Selatan

Nugraha, Catur setia. 2017. *Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Total Assets Turnover (Tato), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2015*. *Simki-Economic* Vol. 01 No. 10 Tahun 2017 ISSN : BBBB-BBBB

- Nugroho, Resa Setya, Etna Nur Afri Yuyetta. 2014. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa dan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3, Nomor 2, ISSN(Online): 2337-3806
- Priyatno, Duwi. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom
- Riana, Ari Diyani. 2016. *Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Industri Farmasi*. Jurnal Online Insan Akuntan, Vol.1, No.1, Juni 2016, 16-42E-ISSN:2528-0163
- Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan untuk praktisi keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Sujarweni, Wiratna V. *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Syamsudin, Primayuta. 2009. *Rasio Keuangan Dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 13, Nomor 1, Juni 2009, hlm.61-69
- Van Horne, James C, John M. Wachowicz. 2005. *Fundamentals of Financial Management Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Yadiati Winwin, Mubarak Abdullah. 2017. *Kualitas Pelaporan Keuangan Kajian Teoritis dan Empiris*. Jakarta: Kencana
- Wild, John J., K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey, 2005. *Financial Statement Analysis*, Alih Bahasa Yanivi S. Bachtar, S. Nurwahyu Harahap, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Delapan, Buku Satu, PT Salemba Empat: Jakarta

Lampiran 1

Daftar Perusahaan Subsektor Advertising, Printing, Media

No	Kode	Nama Perusahaan
1	MNCN	PT. Media Nusantara Citra, Tbk
2	SCMA	PT. Surya Citra Mandiri, Tbk
3	IPTV	PT. MNC Vision Network, Tbk
4	LINK	PT. Link Net, Tbk
5	MSKY	PT. MNC Sky Vision, Tbk
6	FILM	PT. MD Pictures, Tbk
7	MSIN	PT. MNC Studios International, Tbk
8	MDIA	PT. Intermedia Capital, Tbk
9	JTPE	PT. Jasuindo Tiga Perkasa, Tbk
10	DMMX	PT. Digital Mediatama Maxima, Tbk
11	MARI	PT. Mahkota Radio Integra, Tbk
12	VIVA	PT. Visi Media Asia, Tbk
13	ABBA	PT. Mahaka Media, Tbk
14	LPLI	PT. Star Pacific, Tbk
15	KBLV	PT. First Media, Tbk
16	FORU	PT. Fortune Indonesia, Tbk
17	EMTK	PT. Elang Mahkota Teknologi, Tbk
18	TMPO	PT. Tempo Inti Media, Tbk
19	BLTZ	PT. Graha Layar Prima, Tbk

Daftar Perusahaan Subsektor Konstruksi Non Bangunan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	TOWR	PT. Sarana Menara Nusantara, Tbk
2	TBIG	PT. Tower Bersama Infrastructure, Tbk
3	BALI	PT. Bali Towerindo Sentra, Tbk
4	CENT	PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk
5	PPRE	PT. PP Presisi, Tbk
6	MTPS	PT. Meta Epsi, Tbk
7	GHON	PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia, Tbk
8	LCKM	PT. LCK Global Kedaton, Tbk
9	GOLD	PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur, Tbk
10	OASA	PT. Protech Mitra Perkasa, Tbk
11	SUPR	PT. Solusi Tunas Pratama, Tbk
12	IBST	PT. Inti Bangun Sejahtera, Tbk
13	BUKK	PT. Bukaka Teknik Utama, Tbk

Lampiran 2

Daftar Perusahaan yang dijadikan sampel

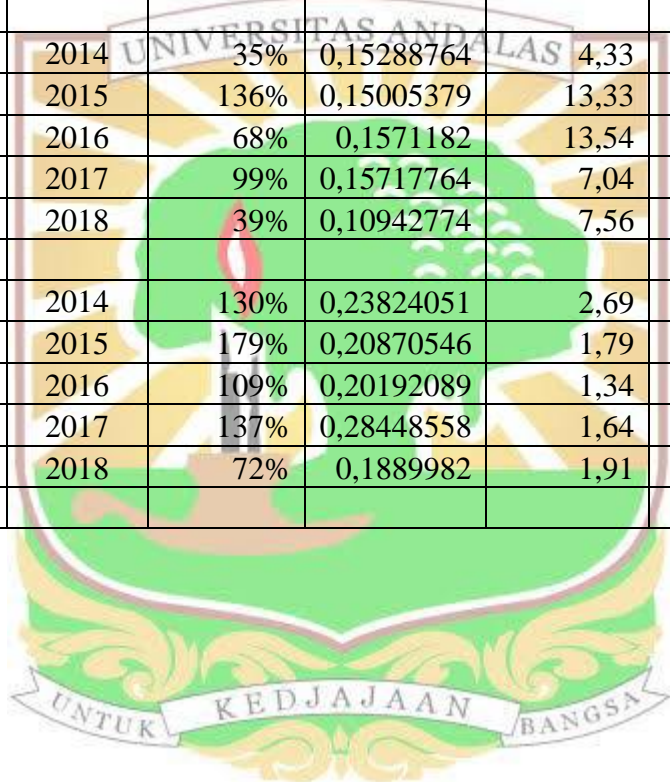
No	Kode	Nama Perusahaan
1	SCMA	PT. Surya Citra Media, Tbk
2	MNCN	PT. Media Nusantara Citra, Tbk
3	MDIA	PT. Intermedia Capital, Tbk
4	LINK	PT. Link Net, Tbk
5	JTPE	PT. Jasuindo Tiga Perkasa, Tbk
6	BALI	PT. Bali Towerindo Sentra, Tbk
7	IBST	PT. Inti Bangun Sejahtera, Tbk
8	TBIG	PT. Tower Bersama Infrastructure , Tbk
9	TOWR	PT. Sarana Menara Nusantara, Tbk

Lampiran 3

Data Rasio Keuangan dan Perubahan Laba

No	Nama Perusahaan	Tahun	CR	TATO	DER	ROA	Perub. Laba
			%	X	X	%	%
1	SCMA	2014	392%	0,8580	0,36	31%	13%
		2015	330%	0,9282	0,34	33%	5%
		2016	298%	0,9385	0,30	31%	-1%
		2017	364%	0,8270	0,22	24%	-13%
		2018	412%	0,6134	0,22	19%	-10%
2	MNCN	2014	972%	0,4898	0,45	14%	4%
		2015	743%	0,4453	0,51	9%	-32%
		2016	158%	0,4726	0,50	10%	16%
		2017	460%	0,4684	0,54	10%	6%
		2018	476%	0,3455	0,52	7%	-30%
3	MDIA	2014	380%	0,1902	0,34	19%	197%
		2015	262%	0,1140	0,42	11%	-26%
		2016	380%	0,2186	0,34	22%	149%
		2017	514%	0,1075	0,94	11%	-15%
		2018	342%	0,0329	1,10	3%	-66%
4	LINK	2014	104%	0,1491	0,23	15%	54%
		2015	93%	0,1441	0,21	14%	15%
		2016	107%	0,1619	0,28	16%	28%
		2017	121%	0,1747	0,27	17%	23%
		2018	103%	0,1338	0,28	13%	-19%
5	JTPE	2014	138%	0,2228	1,31	8%	32%
		2015	116%	0,2218	1,53	7%	21%
		2016	130%	0,2207	0,90	8%	22%
		2017	119%	0,2139	0,73	8%	3%
		2018	122%	0,0847	1,08	4%	-39%

6	BALI	2014	33%	0,16880861	1,20	11%	4%
		2015	32%	0,14150959	1,41	11%	36%
		2016	42%	0,14917918	1,43	12%	63%
		2017	58%	0,13216562	1,13	3%	-69%
		2018	59%	0,11146369	1,13	1%	-29%
7	IBTS	2014	279%	0,12537653	0,26	6%	-73%
		2015	223%	0,12123415	0,40	8%	36%
		2016	254%	0,12903048	0,59	8%	41%
		2017	142%	0,11986287	0,47	4%	-41%
		2018	115%	0,09366308	0,52	2%	-48%
8	TBIG	2014	35%	0,15288764	4,33	6%	2%
		2015	136%	0,15005379	13,33	6%	5%
		2016	68%	0,1571182	13,54	6%	-10%
		2017	99%	0,15717764	7,04	9%	80%
		2018	39%	0,10942774	7,56	2%	-73%
9	TOWR	2014	130%	0,23824051	2,69	5%	410%
		2015	179%	0,20870546	1,79	14%	253%
		2016	109%	0,20192089	1,34	12%	3%
		2017	137%	0,28448558	1,64	11%	-31%
		2018	72%	0,1889982	1,91	7%	-19%



Lampiran 4

Hasil statistik deskriptif

Subsektor advertising,printing,media

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Asset	25	.934	9.717	3.05480	2.193393
TATO	25	.032	.938	.35084	.280141
DER	25	.210	1.530	.55680	.373617
ROA	25	.033	.333	.14688	.083215
PERUBLABA	25	-.657	1.969	.13484	.550155
Valid N (listwise)	25				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16



Subsektor Konstruksi Non Bangunan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CURRENT RATIO	20	.318	2.789	1.12010	.745593
TATO	20	.094	.284	.15690	.047284
DER	20	.260	13.540	3.18550	4.047115
ROA	20	.015	.550	.09675	.112970
PERUBAHAN LABA	20	-.734	4.098	.26965	1.155743
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Lampiran 5

Hasil Uji Normalitas

Subsektor Advertising,printing,media

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43941949
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.557
Asymp. Sig. (2-tailed)		.915

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Subsektor Konstruksi Non Bangunan

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98507715
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.156
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.699
Asymp. Sig. (2-tailed)		.713

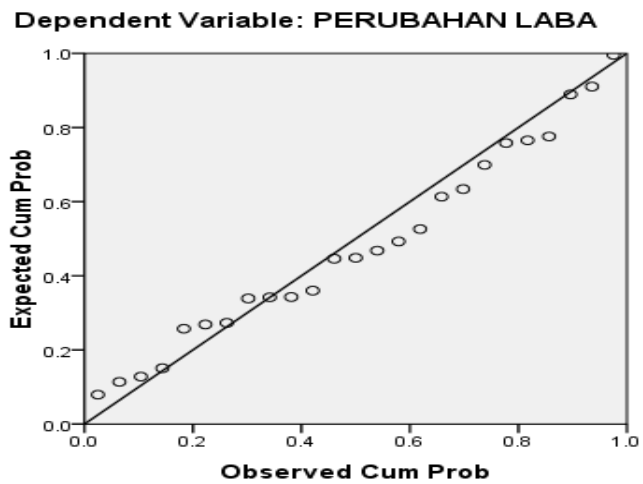
a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Lampiran 6

Grafik Normal Probability Plot

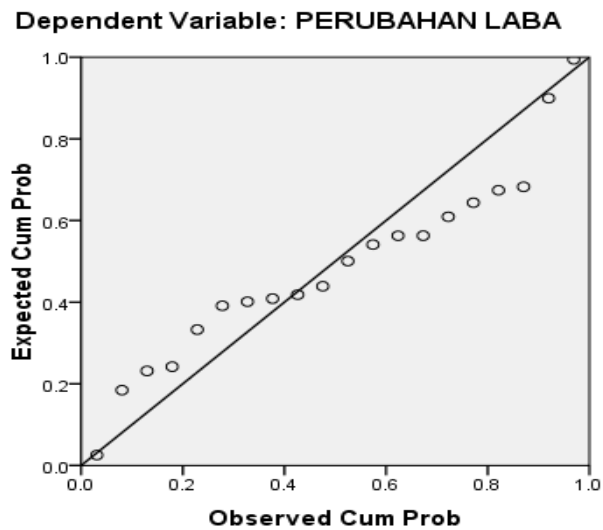
Subsektor Advertising,printing,medis
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

subsector konstruksi non bangunan

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Lampiran 7

Hasil Uji Multikolinearitas

Subsektor Advertising,printing,media

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CURRENT RATIO	.782	1.279
TATO	.330	3.033
DER	.556	1.797
ROA	.259	3.867

a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16



Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CURRENT RATIO	.942	1.062
TATO	.948	1.055
DER	.665	1.504
ROA	.671	1.489

a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Lampiran 8

Hasil Uji Autokorelasi

Subsektor Advertising,printing,media

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.602 ^a	.362	.234	.481360	2.210

a. Predictors: (Constant), ROA, CURRENT RATIO, DER, TATO

b. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.523 ^a	.274	.080	1.108668	1.459

a. Predictors: (Constant), ROA, CURRENT RATIO, TATO, DER

b. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

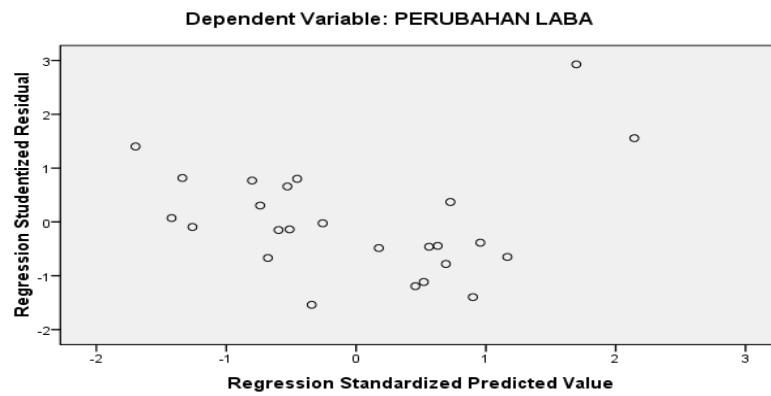


Lampiran 9

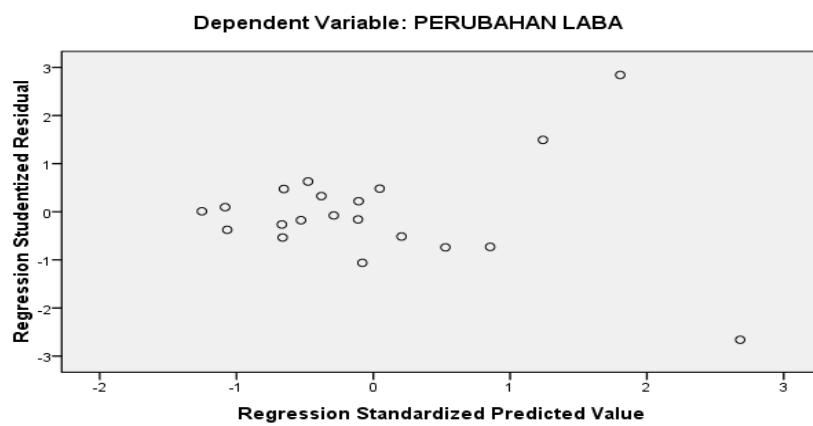
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Subsektor Advertising, printing, media

Scatterplot



Sumber: Data diolah dengan SPSS 16



Sumber: Data diolah dengan SPSS 16